

GAMBARAN STIGMA DIRI PADA PESERTA DIDIK YANG OBESITAS

**(SURVEI TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VII DAN VIII
SMP NEGERI 41 KOTA BEKASI)**



**Oleh:
Fahmi Hilman Syah
1715115415
Bimbingan dan Konseling**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

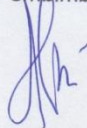
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN / SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : Gambaran Stigma Diri pada Peserta Didik Yang
Obesitas. (Survei Terhadap Peserta Didik Kelas VII
dan VIIISMP Negeri 41 Kota Bekasi)

Nama Mahasiswa : Fahmi Hilman Syah
No. Registrasi : 1715115415
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Tanggal Ujian : 12 Februari 2017

Pembimbing I



Dr. Aip Badrujaman, M.Pd
NIP. 197911292008121002

Pembimbing II



Wening Cahyawulan, M.Pd
NIDK. 8807640017

Panitia Ujian / Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si* (Penanggungjawab)		21/2 2018
Dr. Anan Sutisna, M.Pd** (Wakil Penanggungjawab)		20-2-2018
Dr. Dede Rahmat H. M.Psi (Ketua Penguji)		
Dr. Wirda Hanim, M.Psi (Anggota)		
Hilma Fitriyani, M.Pd (Anggota)		

Catatan :

*Dekan FIP

**Wakil Dekan I

***Ketua Jurusan/ Program Studi

****Dosen Penguji selain pembimbing dan Ketua Jurusan / Program Studi

**GAMBARAN STIGMA DIRI PADA PESERTA DIDIK YANG OBESITAS
(Survei Terhadap Peserta Didik Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 41
Bekasi)**

(2018)

Fahmi Hilman Syah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran stigma diri pada peserta didik yang obesitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yang bersifat deskriptif. Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian berjumlah 100 orang peserta didik. Pengambilan populasi pada peserta didik yang obesitas, yaitu dengan menggunakan instrumen *Body Mass Index* (BMI). Pengambilan sampel menggunakan teknik *NonProbability Sampling* jenis sampling jenuh/Sensus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen stigma dari *Link, Yang, Phelan, and Collins (2004)*. Instrumen penelitian dianalisis berdasarkan 3 jenjang kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil uji validitas dikonsultasikan r tabel 0,202. Sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik uji *Alpha Cronbach* dalam SPSS 17 diperoleh hasil bahwa angka reliabilitas sebesar 0.764. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen stigma pada peserta didik yang obesitas cukup reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan stigma pada peserta didik yang obesitas di SMP Negeri 41 Bekasi cenderung pada kategori sedang.

Kata Kunci: Stigma, Peserta Didik, Obesitas

STIGMA DESCRIPTION OF OBESITY OF STUDENTS
(Survey of Students of Class VII and VIII in SMP Negeri 41
Bekasi city)

(2018)

Fahmi Hilman Syah

ABSTRACT

This study aims to determine the stigma description in obese students. The research method used is descriptive survey method. The total population in this study and the sample amounted to 100 students. Sampling on obese students, using the Body Mass Index (BMI) instrument. Sampling using technique NonProbability Sampling type saturated sampling/Census. Data collection was performed using stigma instruments from Link, Yang, Phelan, and Collins (2004). The research instruments were analyzed based on 3 levels of high, medium, and low category. Result of validity test consulted r table 0,202. While the reliability test using Cronbach Alpha test technique in SPSS 17 obtained the result that the reliability rate of 0.764. Thus it can be concluded that the stigma instrument in obese students is quite reliable and suitable for use as a measuring tool in research. The results showed that overall stigma in obese students in SMP Negeri 41 Bekasi tend to be in the medium category.

Keywords: Stigma, Students, Obesity

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Fahmi Hilman Syah

No. Registrasi : 1715115415

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **Gambaran Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas (Survei Terhadap Peserta didik Kelas VII dan VIII SMP Negeri 41 Kota Bekasi)** adalah:

1. dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan November 2016-Februari 2018.
2. bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 19 Februari 2018
Yang membuat pernyataan



(Fahmi Hilman Syah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan kehendak-Nya skripsi ini dapat diselesaikan sebagai tugas akhir prasyarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Banyak pihak yang mendukung sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Disini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Pertama, kepada Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd, selaku Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Kedua, kepada Bapak Dr. Aip Badrujaman, M.Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Ketiga, kepada Dr. Aip Badrujaman, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Wening Cahyawulan, M.Pd selaku dosen pembimbing II peneliti dalam penulisan skripsi ini. Keduanya telah meluangkan waktu untuk membimbing

peneliti, memeriksa dan mengarahkan selama penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan untuk *mba* Eka Wahyuni, MAAPD, selaku Penasihat Akademik, serta seluruh dosen dan staf Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.

Keempat, kepada semua pihak sekolah di SMP Negeri 41 Kota Bekasi, Jawa Barat atas kerjasamanya sebagai tempat penelitian. Khususnya Bapak Nandang Juhaeni, M.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, dan Ibu Dra.Hj. Suryati selaku koordinator Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 41 Kota Bekasi, Jawa Barat serta para peserta didik yang membantu dan bersedia sebagai objek penelitian.

Kelima, khusus kepada kedua orangtua peneliti telah memberikan sumbangsih doa restu, tenaga, dan finansial. Sahabat, dan teman-teman satu program studi program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan semangat, doa, dan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Keenam, ucapan terimakasih kepada keluarga besar “*KunKasi* (Kuningan, Jawa Barat-Bekasi)” *Mang Eko es kelapa muda, Abah, Teteh, Sabil, Khafi, Angga bantet, Ucok, Acul, Odie, Gian, Mang Timan (Marbot Masjid Al-Ikhlas Bekasi), pihak Kolam Renang Ikan Dewa Cibulan Kuningan, dan warga Cinagara-Lebakwangi Kuningan, Jawa Barat* telah memberikan

hiburan menyenangkan. Bapak Ahmad Faris Al-Anshari S.Pd sedang menempuh studi S2 BK di Universitas Negeri Jakarta turut serta membantu peneliti menyelesaikan skripsi di ruang BK SMK Muhammadiyah 6 Matraman Jakarta Timur, Ibu Nunung Widianingsih, M.Pd guru pamong peneliti ketika mengikuti mata kuliah Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 31 Jakarta Pusat, dan Bapak Aryo Luhur Wicaksono S.Pd guru BK SMK Negeri 44 Jakarta Pusat yang bersedia membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini sambil makan bubur ayam “*bang black*”.

Ketujuh, ucapan terimakasih kepada teman-teman dan pengurus organisasi di Racana, LDK, BEM UNJ, KSR PMI, dan MTM Gedung G Universitas Negeri Jakarta, serta LLMJ prodi BK, KBKR, dan BPM Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta telah memberikan sumbangsih pengalaman selama peneliti kuliah.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca khususnya bagi calon guru Bimbingan dan Konseling maupun seluruh civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Februari 2018

Peneliti,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KERANGKA TEORETIK, DAN KERANGKA BERPIKIR	12
A. Deskripsi Teoritis.....	12
1. Stigma.....	12
a. Definisi Stigma	12
b. Mekanisme Stigma.....	14

c. Tipe Stigma	16
d. Dimensi Stigma	16
2. Obesitas	23
3. Karakteristik Obesitas dalam <i>Body Mass Index</i> (BMI)	24
4. Karakteristik Peserta Didik SMP (Remaja)	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	29
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Tujuan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Waktu Penelitian	32
C. Metode Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi	34
2. Teknik Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	38
a. Instrumen Penelitian	39
1. Definisi Konseptual	39
2. Definisi Operasional	40
3. Kisi-kisi Instrumen	40
F. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	42
1. Uji Validitas Instrumen	44
2. Uji Reliabilitas	45
3. Instrumen Final	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	48
1.Deskripsi Data Responden.....	48
2. Deskripsi Gambaran Stigma Pada Peserta Didik Yang Obe - sitas	49
3. Deskripsi Data Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas Berdasarkan Indikator	50
a. <i>Labelling</i>	50
b. Stereotip	51
c. <i>Separation</i>	53
d. Reaksi Emosi.....	54
e. Diskriminasi	55
f. Kebergantungan Stigma Terhadap Pencapaian	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
C. Keterbatasan Penelitian	67
BAB VKESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi	69
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Karakteristik Index BMI (<i>Body Mass Index</i>)	25
Tabel 3.1 Jumlah Populasi yang dijadikan Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian BMI (<i>Body Mass Index</i>)	37
Tabel 3.3 Kriteria Pemberian Skor	39
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Stigma	41
Tabel 3.5 Hasil Validitas Item Skala Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas.....	43
Tabel 3.6 Tabel Interpretasi Nilai	44
Tabel 3.7 Tabel <i>Reliability Statistics</i>	45
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Hasil Ujicoba Instrumen Stigma.....	45
Tabel 4.1 Jumlah Sampel Peserta Didik Yang Obesitas Kelas VII dan VIII	48
Tabel 4.2 Kategorisasi Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas	49
Tabel 4.3 Kategorisasi Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas Berdasarkan Indikator <i>Labelling</i>	50
Tabel 4.4 Kategorisasi Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas' Berdasarkan Indikator Stereotip	51
Tabel 4.5 Kategorisasi Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas Berdasarkan Indikator <i>Separation</i>	53
Tabel 4.6 Kategorisasi Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas Berdasarkan Indikator Reaksi Emosi	54
Tabel 4.7 Kategorisasi Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas Berdasarkan Indikator Diskriminasi	55
Tabel 4.8 Kategorisasi Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas	

Berdasarkan Indikator Kebergantungan Stigma Terhadap Pencapaian	57
---	----

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 2.1 Bagan Perubahan Perkembangan Remaja	28
Grafik 4.1 Kategorisasi Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas	49
Grafik 4.2 Kategorisasi Stigma Berdasarkan Indikator <i>Labelling</i>	51
Grafik 4.3 Kategorisasi Stigma Berdasarkan Indikator Stereotip	52
Grafik 4.4 Kategorisasi Stigma Berdasarkan Indikator <i>Separation</i>	53
Grafik 4.5 Kategorisasi Stigma Berdasarkan Indikator Reaksi Emosi	55
Grafik 4.6 Kategorisasi Stigma Berdasarkan Indikator Diskriminasi	56
Grafik 4.7 Kategorisasi Stigma Berdasarkan Indikator Kebergantungan Stigma Terhadap Pencapaian	58
Grafik 4.8 Kategorisasi Stigma Berdasarkan Indikator Tertinggi	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi – Kisi Instrumen Stigma	76
Lampiran 2 Surat Permohonan <i>Judgement</i> Alat Ukur	81
Lampiran 3 Surat Pernyataan <i>Judgement</i> Alat Ukur	82
Lampiran 4 Format Penilaian Uji Ahli Instrumen	83
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas.....	84
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas.....	85
Lampiran 7 Instrumen Final	103
Lampiran 8 Data Kelas VII dan VIII Yang Obesitas.....	109
Lampiran 9 Surat Perizinan Melakukan Penelitian	112
Lampiran 10 Saran/Komentar Hasil Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif	114
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya berada pada rentang usia 12-15 tahun. Pada usia yang baru memasuki masa remaja tersebut, peserta didik mengalami perubahan baik secara biologis, kognitif, dan sosioemosional (Santrock, 2003). Perubahan secara biologis yang dialami oleh peserta didik antara lain percepatan pertumbuhan, perubahan hormonal dan kematangan seksual yang ditandai dengan pubertas. Perubahan kognitif pada peserta didik ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, berkembangnya idealisme dan logika dalam berpikir. Sedangkan perubahan sosioemosional ditandai dengan pencarian jati diri, konflik dengan orangtua dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya.

Pada tahapan remaja ini pula, penerimaan menjadi masalah serius dan tantangan dalam pengembangan akademik peserta didik. Ketika peserta didik mengalami masalah dalam penerimaan. Maka akan

tampak perubahan perilaku, baik perubahan perilaku secara normal dan perubahan perilaku secara menyimpang (*deviance*). Peserta didik yang mengalami perubahan biologis, yaitu individu yang memiliki kelebihan berat badan (obesitas) dalam pencapaian akademik di sekolah rendah daripada individu yang memiliki berat badan yang sehat. Kinerja akademik yang rendah ini merupakan stigma yang dihadapi oleh peserta didik yang mengalami obesitas berdasarkan pada timbangan berat badan mereka (Wellman, 2012).

Perubahan perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Maka, sebuah definisi ketika diberikan pada seseorang akan menjadi identitas diri orang tersebut, dan menjelaskan seseorang dengan tipe individu. Dengan memberikan label pada diri seseorang, kita cenderung melihat “dia” secara keseluruhan (Ahmadi & H., 2005).

Stigma atau atribut yang menempel dalam diri peserta didik memiliki dampak. Di empat penelitian, dampak stigma obesitas pada tujuan akademik dan kinerja, meneliti hubungan BMI (*Body Mass Index*) dengan berbagai variasi hasil yang telah ditetapkan sebelumnya dan menunjukkan bahwa persepsi perempuan merupakan target stigma obesitas untuk dimediasi efek BMI (*Body Mass Index*). Fokus arti penting manipulasi stigma pada peserta didik yang obesitas untuk menguji dampak pada prestasi akademik dan

tujuan akademik. Bila bobot itu dibuat dominan, maka kinerja akademik dan tujuan akademik diantara obesitas menurun dibandingkan bila obesitas tidak dominan. Mekanisme potensial dengan stigma obesitas mungkin terjadi dampak individualism (egois) pada prestasi akademik (Wellman, 2012).

Joseph David Wellman mengklaim, bahwa Di Amerika Serikat obesitas telah menjadi virus (menular). Obesitas dan peningkatan berat badan menimbulkan sejumlah resiko, termasuk kesehatan fisik dan psikologis. Di luar itu, ada sejumlah penurunan dalam prestasi akademik yang dialami individu yang kelebihan berat badan atau obesitas dibandingkan dengan individu dengan berat badan yang sehat. Kesenjangan prestasi di bidang akademik mungkin disebabkan sebagian dengan pengalaman stigma (atribut yang menempel) berat (Wellman, 2012).

Peserta didik yang obesitas mendapatkan stigma dari guru mata pelajaran, teman sebaya, teman sekelas, orangtua, dan lingkungan sosial. Menyebutkan stigma pada peserta didik yang obesitas pastilah memunculkan dampak peserta didik terhadap kesehatan psikologis, antara lain: peningkatan depresi, kecemasan, pikiran untuk bunuh diri, gangguan psikologis lainnya dibandingkan dengan peserta didik yang berat badannya sehat (Wellman, 2012).

Stigma adalah atribut yang sangat luas yang dapat membuat individu kehilangan kepercayaan dan dapat menjadi suatu hal yang menakutkan (Wellman, 2012). Stigma juga berarti sebuah fenomena yang terjadi ketika seseorang diberikan *labeling*, stereotip, *separation*, dan mengalami diskriminasi (Becker, 2008). Dari beberapa definisi stigma tersebut maka peneliti menyimpulkan definisi stigma adalah atribut dari sebuah fenomena yang terjadi ketika individu memperoleh *labelling*, stereotip, dan mengalami diskriminasi sehingga mempengaruhi diri individu secara keseluruhan.

Obesitas adalah kelebihan berat badan sebagai akibat dari penimbunan lemak tubuh yang berlebihan. Dalam melakukan suatu aktifitas sangat dibutuhkan suatu energi. Setiap individu memerlukan sejumlah lemak tubuh untuk menyimpan energi. Rata-rata wanita memiliki lemak tubuh yang lebih banyak dibandingkan pria. Perbandingan yang normal antara lemak tubuh dengan berat badan adalah sekitar 25-30% pada wanita dan 18-23% pada pria. Seseorang yang memiliki berat badan 20% lebih tinggi dari nilai tengah kisaran berat badannya yang normal dianggap mengalami obesitas (Wellman, 2012).

Menurut penelitian terbaru 33,8% orang Amerika Serikat sekarang dianggap obesitas. Dalam literatur, obesitas ini ditentukan dengan memeriksa bobot relatif terhadap tinggi badan atau "*Body Mass Index*"

(BMI). Individu dianggap kelebihan berat badan jika mereka memiliki BMI antara 25-29,99 dan obesitas jika mereka memiliki BMI di atas 30. Individu dalam rentang BMI 18.50 – 24.99 adalah dianggap sehat berat badannya. Kategori berat badan sehat juga pernah ada disebut sebagai bobot “Rata-Rata” dan “normal” dalam literatur yang ada (Wellman, 2012).

Penelitian obesitas remaja pada rentang usia 12-15 tahun di Indonesia, secara nasional masalah gemuk (obesitas) pada remaja masih tinggi yaitu 18,8%. Terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8%. Prevalensi gemuk terendah berada di Nusa Tenggara Timur (8,7%), dan tertinggi di DKI Jakarta (30,1%) (Riskesdas, 2013). Sebanyak 15 provinsi dengan prevalensi sangat gemuk diatas nasional, yaitu Kalimantan Tengah, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Timur, Bali, Kalimantan Barat, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Jambi, Papua, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung, dan DKI Jakarta (Riskesdas, 2013).

Penetapan suatu obesitas dengan menggunakan penghitungan, yaitu dengan cara mengukur BMI (*Body Mass Index*). BMI merupakan rasio berat badan dalam *kilogram* (Kg) dengan kuadrat tinggi badan dalam *millimeter* (mm). BMI bertujuan untuk melihat status gizi pada orang dewasa yang berhubungan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Berat badan yang kurang dapat meningkatkan resiko

terhadap penyakit infeksi, sedangkan berat badan yang lebih akan meningkatkan resiko terhadap penyakit degeneratif. Individu dengan kelebihan berat badan atau obesitas secara langsung sangat membahayakan kesehatan. Obesitas dapat menyebabkan adanya komplikasi pada beberapa penyakit kronis.

Stigma pada peserta didik yang obesitas terjadi karena suatu proses dan akan ada konsekuensi yang dihasilkan dari dampak terhadap tujuan akademik dan kinerja akademik. Manusia dalam setiap jenjang usia tentunya diharapkan untuk mampu berinteraksi dengan manusia lainnya. Hal ini menjadi penting mengingat kodrat manusia sebagai makhluk sosial, hal ini terkait dengan pendapat Enung Fatimah bahwa remaja sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dalam menjalani kehidupannya (Megiantara, 2014).

Hal ini juga sesuai dengan karakteristik seorang remaja yang suka akan aktivitas berkelompok. Melalui kelompok remaja dapat membangun hubungan baik, bermain bersama dan belajar bersama. Melalui kelompok, remaja juga dapat menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitannya dengan cara beraktivitas dan melakukan kegiatan bersama. Keinginan ini tumbuh sehingga menjadi karakteristik masa remaja (Fatimah, 2006).

Karakteristik remaja yang suka terhadap aktivitas berkelompok juga berkaitan dengan tugas perkembangan remaja yang diungkapkan oleh Havighurst yang berkaitan dengan hal adalah remaja mencapai hubungan pertemanan dengan lawan jenisnya secara lebih matang (Fatimah, 2006). Rata-rata kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah sangat beragam dan membutuhkan waktu. Kegiatan yang dilakukan peserta didik mulai dari kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diikuti setiap harinya selama rentang waktu delapan jam adalah kegiatan ekstrakurikuler, bersosialisasi dengan teman sebaya, bersosialisasi dengan guru-guru, petugas tata usaha, pegawai sekolah, dan lain-lain. Dalam perannya sebagai makhluk sosial, remaja berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang lain dalam berbagai jenjang usia di sekolah. Di sekolah, remaja menjalankan perannya sebagai peserta didik dan berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini menyebabkan teman-teman yang ditemui oleh remaja lebih banyak di lingkungan sekolah dibandingkan dengan teman di lingkungan rumahnya (Rahmayanti, 2012).

Pada era globalisasi ini, peserta didik dituntut untuk mencapai tugas perkembangan dengan cepat, dan mengambil keputusan tepat pula. Sayangnya, akibat beban peserta didik yang berat terhadap perkembangan era globalisasi menyebabkan mereka menjadi obesitas dan berdampak stigma yang mereka terima (Misnadiarli, 2007).

Peserta didik bangga dengan perubahan stigma yang mereka dapatkan baik dari orang lain maupun lingkungan masyarakat.

Permasalahan yang dimiliki peserta didik kelas VII dan VIII salah satunya adalah stigma pada peserta didik yang obesitas. Di SMP Negeri 41 Kota Bekasi sendiri berdasarkan studi pendahuluan melalui pengisian data *Body Mass Index* (BMI) pada Hari Selasa, 16 April 2017 yang telah dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 41 Kota Bekasi. Berdasarkan data *Body Mass Index* (BMI) diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas VII yang mengalami obesitas dan kegemukan sebesar 20% atau 50 orang dari jumlah peserta didik keseluruhan kelas VII 269 orang, serta peserta didik kelas VIII yang mengalami obesitas dan kegemukan sebesar 20% atau 50 orang dari jumlah peserta didik keseluruhan kelas VIII 247 orang. Berdasarkan studi pendahuluan melalui guru BK dan salah satu peserta didik kelas VIII C berinisial M. R. A (Lk) didapatkan informasi bahwa keadaan tubuh yang obesitas atau kegemukan di SMP Negeri 41 Kota Bekasi membuat peserta didik obesitas tidak memiliki banyak tuntutan peran dan tanggungjawab dari orangtua, guru, dan teman-teman, serta guru tidak menuntut peserta didik yang obesitas untuk lebih berprestasi secara akademik di sekolah.

Stigma pada peserta didik yang obesitas merupakan faktor eksternal yang berperan menentukan dampak yang diterima oleh para peserta didik, hal ini dikarenakan pada umumnya stigma berasal dari reaksi orang lain dengan cara memberikan definisi, julukan atau label pada individu atau pada tindakan individu yang menurut penilaian orang lain adalah positif maupun negatif. Konsekuensi stigma obesitas tersebut berakibat serius pada tindakan individu (Horton, 1990). Stigma pada peserta didik yang obesitas penting untuk diteliti, diketahui, dan meminimalisir sejauh mana stigma pada peserta didik yang obesitas yang dilakukan peserta didik, serta mendeteksi dampak stigma pada peserta didik yang obesitas yang terjadi di luar individu.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran stigma diri pada peserta didik yang obesitas. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran stigma diri pada peserta didik yang obesitas kelas VII dan VIII SMP Negeri 41 Kota Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan di bagian latar belakang, maka permasalahan yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah dampak stigma diri pada peserta didik yang obesitas kelas VII dan VIII SMP Negeri 41 Kota Bekasi?

2. Bagaimana gambaran stigma diri pada peserta didik yang obesitas (Survei terhadap peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 41 Kota Bekasi)?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti pada bagian latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan, maka untuk memudahkan penelitian berdasarkan teori yang relevan, peneliti membatasi permasalahan mengenai “Gambaran stigma diri pada peserta didik yang obesitas (Survei terhadap peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 41 Kota Bekasi)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran stigma diri pada peserta didik yang obesitas (Survei terhadap peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 41 Kota Bekasi)?”.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini akan bisa memperkuat teori yang digunakan, menyajikan data dan informasi mengenai ada tidaknya Gambaran stigma diri pada peserta didik yang obesitas kelas VII dan VIII SMP Negeri 41 Kota Bekasi.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bisa digunakan untuk sarana informasi bagi guru BK dalam pelayanan dasar, perencanaan individual, dan pelayanan responsif pada peserta didik.

Manfaat untuk:

a. Guru Bimbingan dan Konseling

Untuk guru BK, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam menyediakan informasi, sehingga guru BK dapat memberikan bantuan yang lebih efektif dan optimal untuk pelayanan dasar, perencanaan individual, dan layanan responsif sesuai kebutuhan dan tugas perkembangan peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik maupun konselor, serta dalam rangka penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan tertarik dengan isu ini dapat menggunakan hasil penelitian sebagai referensi tambahan untuk mengembangkan penelitian dengan meneliti subjek lain mengenai stigma diri pada peserta didik yang obesitas.

BAB II

KERANGKA TEORETIK DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kerangka Teoritis

1. Stigma

a. Definisi Stigma

Stigma adalah atribut yang sangat luas dapat membuat individu kehilangan kepercayaan dan dapat menjadi suatu hal yang menakutkan (Becker, 2008). Stigma dapat juga didefinisikan sebagai suatu fenomena yang dapat mempengaruhi diri individu secara keseluruhan (Wellman, 2012). Menurut Goffman (Link & Phelan, 2004) menyatakan bahwa “*Stigma concept identifies an attribute or a mark residing in the person as something the person possesses*” artinya bahwa konsep stigma mengidentifikasi atribut atau tanda yang

berada pada seseorang sebagai suatu yang dimiliki. Menurut Surgeon (Link & Phelan, 2004) menyatakan stigma adalah kejadian atau fenomena yang menghalangi seseorang untuk mendapatkan perhatian, mengurangi seseorang untuk memperoleh peluang dan interaksi sosial. Link dan Phelan (Wellman, 2012) juga menjelaskan bahwa stigma adalah pikiran dan sudut pandang yang salah.

Menurut Goffman (1986), pada dasarnya ada pada dunia medis dan berkaitan dengan penampilan fisik seperti “stigma masyarakat” pada aktor yang “terkena Aids”. Akan tetapi perkembangan selanjutnya stigma dianalisa sebagai sebuah “perlakuan abnormal” berupa tindakan-tindakan yang dilakukan audien pada aktor sosial dan berkaitan dengan beberapa hal “bukan hanya spesifik untuk penyakit yang sifatnya fisik” (Goffman, 1986).

Akhirnya Goffman (Hartomo & Aziz, 2008) membuat kategori tentang stigma menjadi dua, yakni: 1) stigma yang berkaitan dengan aib sifatnya fisik (*stigma discredit*), yang memiliki pengertian bahwa penilaian seseorang terhadap orang lain yang memiliki aib yang dapat dilihat oleh mata berupa cacat fisik atau berkaitan dengan label, *stereotype* tertentu terhadap penyakit yang diderita aktor; dan 2) orang yang dapat

direndahkan (*discreditable stigma*), memiliki pengertian bahwa seseorang yang “direndahkan” ialah orang yang memiliki cacat atau kekurangan yang tidak tampak oleh mata, termasuk seseorang yang cacat mental, abnormal, anormatif dan seseorang yang melakukan perilaku menyimpang seperti kriminalitas, homoseksual dan lain-lain (Goffman, 1986).

Berdasarkan uraian ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa stigma adalah atribut dari sebuah fenomena yang terjadi ketika individu memperoleh *labelling*, stereotip, *separation*, dan mengalami diskriminasi sehingga mempengaruhi diri individu secara keseluruhan. Menghalangi seseorang untuk mendapatkan perhatian, mengurangi seseorang untuk memperoleh peluang dan interaksi sosial.

b. Mekanisme Stigma

Menurut Goffman mekanisme stigma (Becker, 2008) meliputi :

- 1) Adanya perlakuan negatif dan diskriminasi secara langsung.

Mekanisme stigma yang pertama yaitu adanya perlakuan negatif dan diskriminasi secara langsung yang artinya terdapat pembatasan pada akses

kehidupan dan diskriminasi secara langsung sehingga berdampak pada status sosial, *psychological well-being* dan kesehatan fisik. Stigma dapat terjadi di beberapa tempat seperti di sebuah toko, tempat kerja, *setting* pendidikan, pelayanan kesehatan dan sistem peradilan pidana.

2) Proses konfirmasi terhadap harapan atau *self fulfilling-prophecy*.

Stigma menjadi sebuah proses melalui konfirmasi harapan atau *self fulfilling prophecy*. Persepsi negatif, stereotip dan harapan bisa mengarahkan individu untuk berperilaku sesuai dengan stigma yang diberikan sehingga berpengaruh pada pikiran, perasaan dan perilaku individu tersebut.

3) Munculnya stereotip secara otomatis.

Stigma dapat menjadi sebuah proses melalui aktivasi stereotip otomatis secara negatif pada suatu kelompok.

4) Terjadinya proses ancaman terhadap identitas dari individu.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, bahwa mekanisme stigma yaitu: (1) Adanya perlakuan negatif dan diskriminasi secara langsung; (2) Proses konfirmasi terhadap harapan atau *self-fulfilling prophecy*; (3) Munculnya stereotip secara otomatis; (4) Terjadinya proses ancaman terhadap identitas dari individu.

d. Tipe Stigma

Menurut Goffman (Santrock J. W., 2003), mendefinisikan 3 tipe stigma sebagai berikut :

- 1) Stigma yang berhubungan dengan cacat tubuh yang dimiliki oleh seseorang.
- 2) Stigma yang berhubungan dengan karakter individu yang umum diketahui, seperti bekas narapidana, pasien rumah sakit jiwa, dan lain sebagainya.
- 3) Stigma yang berhubungan dengan ras, bangsa, dan agama. Stigma semacam ini ditransmisikan dari generasi ke generasi melalui keluarga.

e. Dimensi Stigma

Menurut Link dan Phelan stigma mengacu pada pemikiran Goffman (Link, Yang, Phelan, & Collins, 2004), komponen-komponen dari stigma sebagai berikut :

1) *Labelling*

Labelling adalah pembedaan dan memberikan label (cap) atau penamaan berdasarkan perbedaan-perbedaan yang dimiliki anggota masyarakat tersebut. Sebagian besar perbedaan individu tidak dianggap relevan secara sosial, namun beberapa perbedaan yang diberikan dapat menonjol secara sosial. Pemilihan karakteristik yang menonjol dan penciptaan label bagi individu atau kelompok merupakan sebuah prestasi sosial (*Social Achievement*) yang perlu dipahami sebagai komponen penting dari stigma.

Labelling merupakan sikap perasaan individu terhadap kelompok tertentu, golongan ras atau kebudayaan yang bertolakbelakang dengan individu yang memberikan label. *Labelling* terdiri atas *attitude* sosial yang negatif terhadap golongan lain, dan mempengaruhi tingkah laku individu atau kelompok lainnya. Pada awalnya, *labelling* merupakan sikap

perasaan negatif individu atau kelompok tertentu namun berakhir pada perilaku diskriminatif.

Labelling dalam stigma tidak dipertimbangkan untuk menjadi relevan secara sosial, namun memiliki arti penting sosial yang menunjukkan karakteristik yang menonjol dan pemberian label untuk prestasi sosial (*Social Achievement*) sebagai komponen penting stigma (Link, Yang, Phelan, & Collins, 2004). Berdasarkan para ahli diatas, *labelling* adalah penamaan negatif berdasarkan perbedaan yang dimiliki kelompok tertentu. Dan *labelling* menunjukkan karakteristik yang menonjol, dan pemberian label untuk prestasi sosial (*Social Achievement*) sebagai komponen penting stigma.

2) Stereotip

Stereotip adalah kerangka berpikir atau aspek kognitif yang terdiri dari pengetahuan dan keyakinan tentang kelompok sosial tertentu dan traits tertentu. Menurut Goffman, stereotip merupakan keyakinan mengenai karakteristik tertentu dari anggota kelompok tertentu. Stereotip adalah komponen kognitif yang merupakan keyakinan tentang atribut

personal yang dimiliki oleh orang-orang dalam suatu kelompok tertentu atau kategori sosial tertentu.

Stereotip erat kaitannya dengan *labelling*, stereotip merupakan gambaran atau tanggapan tertentu (*Labelled Difference*) mengenai sifat-sifat dan watak pribadi atau kelompok lain yang bercorak negatif. Stereotip terhadap orang atau kelompok tertentu itu sudah terbentuk pada seseorang atau kelompok tertentu sebelum seseorang atau kelompok tersebut mempunyai kesempatan untuk bergaul sewajarnya dengan orang lain yang memberikan label. Rata-rata stereotip terbentuk berdasarkan keterangan dan informasi yang kurang lengkap, dan bersifat subjektif (Link, Yang, Phelan, & Collins, 2004).

Stereotip merupakan komponen kedua dalam stigma, karakteristik stereotip dalam stigma ini adalah gambaran atau tanggapan tertentu (*Labelled Difference*). Berdasarkan uraian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa stereotip adalah komponen kognitif dari individu yang merupakan keyakinan tentang atribut personal atau karakteristik

yang dimiliki oleh individu dalam suatu kelompok tertentu atau kategori sosial tertentu.

3) *Separation*

Separation adalah pemisahan “kita” (sebagai pihak yang tidak memiliki stigma atau pemberi stigma) dengan “mereka” (kelompok yang mendapatkan stigma). Hubungan label dengan atribut negatif akan menjadi suatu pembenaran ketika individu yang dilabel percaya bahwa dirinya memang berbeda sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa proses pemberian stereotip berhasil.

Separation merupakan komponen ketiga dalam stigma, karakteristik *separation* adalah pemisahan label sosial (*Separation Social Labels*). Berdasarkan uraian para ahli diatas, *separation* merupakan pemisahan yang dilakukan antara kelompok atau individu yang mendapatkan stigma dengan kelompok atau individu yang tidak mendapatkan stigma.

4) Reaksi Emosi

Reaksi emosi adalah tanggapan emosional. Kami percaya bahwa reaksi emosi kurang representasi

perlu dikoreksi, karena tanggapan emosional sangat penting untuk memahami perilaku baik stigmatis maupun orang yang menjadi penerima stigmatisasi reaksi. Dari sudut pandang stigmatizer, identifikasi perbedaan manusia, keterkaitan perbedaan tersebut untuk atribut yang tidak diinginkan, dan pemisahan yang teridentifikasi orang ke dalam kelompok "mereka" yang terpisah kemungkinan akan dikaitkandengan emosi kemarahan, iritasi, kecemasan, kasihan, dan takut. Emosi yang ditimbulkan cenderung penting setidaknya untuk dua alasan. Pertama, respons emosionalnya adalah sesuatu yang bisa dideteksi oleh orang yang mengalami stigmatisasi, sehingga memberikan pernyataan penting tentang tanggapan stigmatizer terhadap mereka sebagai pribadi. Misalnya, orang yang merasakan beberapa kombinasi rasa kasihan dan kecemasan kehadiran seseorang dengan penyakit jiwa mungkin bisa dimodulasi suaranya, berbicara dengan lembut dan tidak biasa nada tenang, menandakan orang dengan penyakit jiwa itu dia didekati dari sudut pandang perbedaan. Kedua,

respon emosional bisa terbentuk sesudahnya perilaku terhadap orang atau kelompok yang diberi stigmatisasi melalui proses yang diidentifikasi oleh teori atribusi (Weiner 1986). Dalam formulasi ini, atribusi tentang mengapa peristiwa negatif terjadi, terutama yang dirasakan orang stigmatisasi kontrol atas penyebabnya, memiliki pengaruh besar atas bagaimana orang lain akan memikirkan dan berperilaku terhadap orang itu. Dari sudut pandang orang yang mengalami stigmatisasi, emosi malu, malu, takut, terasing, atau kemarahan adalah mungkin Thomas Scheff (1998) memiliki, untuk misalnya, berargumen bahwa emosi malu penting untuk stigma dan proses memperlakukan itu bisa sangat kuat dan konsekuensi yang menyakitkan bagi orang-orang yang diberi stigma. Untuk semua alasan ini, kami percaya bahwa tanggapan emosional dan reaksi perlu disertakan dalam konseptualisasi luas stigma.

5) Diskriminasi

Diskriminasi adalah perilaku yang merendahkan orang lain karena keanggotaannya dalam suatu kelompok. Menurut Taylor, Peplau, dan Sears diskriminasi adalah komponen behavioral yang merupakan perilaku negatif terhadap individu karena individu tersebut adalah anggota dari kelompok tertentu. Perilaku diskriminatif merupakan komponen keempat dalam stigma, karakteristik perilaku diskriminatif adalah menolak atau merendahkan (*Rejecting Social*) (Link, Yang, Phelan, & Collins, 2004).

6) Kebergantungan Stigma Terhadap Pencapaian

Kebergantungan stigma terhadap pencapaian menganggap bahwa stigma sepenuhnya bergantung pada masalah pencapaian individu (Link, Yang, Phelan, & Collins, 2004).

2. Obesitas

Obesitas merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak terjadi di zaman modern ini. Obesitas merupakan suatu kelainan atau penyakit dimana terjadi penimbunan lemak yang berlebihan (Wellman, 2012). Individu obesitas terbukti memiliki

kesempatan lebih rendah mendapatkan pendidikan tinggi dibandingkan dengan teman sebaya sehat, bahkan saat mengendalikan status sosioekonomi (Wellman, 2012).

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa obesitas adalah bentuk masalah kesehatan penimbunan lemak yang berlebihan yang terjadi di zaman modern ini. Individu obesitas terbukti memiliki kesempatan lebih rendah mendapatkan pendidikan formal dibandingkan dengan teman sebaya sehat, bahkan saat mengendalikan status sosioekonomi. Obesitas pun bisa dikatakan sebagai penyakit atau kelainan penimbunan lemak yang berlebihan.

Obesitas pada remaja tidak dapat dipandang sebelah mata. Semakin banyak remaja yang mengalami obesitas saat ini menjadi indikasi masalah kesehatan yang akan terus berkembang. Selain itu, berdasarkan hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa obesitas saat remaja lebih berisiko mengalami penyakit jantung yang berujung pada kematian (Wellman, 2012). Karena hal tersebut, penelitian pada remaja dengan obesitas ini penting untuk dilakukan.

3. Karakteristik Obesitas dalam *Body Mass Index* (BMI)

Postur tubuh ideal dinilai dari pengukuran antropometri untuk menilai apakah komponen tubuh tersebut sesuai dengan standar normal atau ideal. Pengukuran antropometri yang sering digunakan adalah rasio antara berat badan (kg) dan tinggi badan (m^2) yang disebut *Body Mass Index* (BMI) (Wellman, 2012) sebagai berikut :

$$BMI = \frac{BB \text{ (kg)}}{TB \times TB \text{ (m}^2\text{)}}$$

Keterangan :
 BMI = *Body Mass Index*
 BB = Berat Badan
 TB = Tinggi Badan

Tabel 2.1
Karakteristik Index BMI menurut Wellman (Wellman, 2012)

Status Gizi	Wanita (kg/m²)	Laki-Laki (kg/m²)
Kurus	<17	<18
Normal	17-23	18-25
Kegemukan	23,1-27	25-27
Obesitas	>27	>27

BMI yang normal antara 18-25. Seorang dikatakan kurus bila BMI nya <18 dan gemuk bila BMI nya >25-27. Bila BMI >27 orang tersebut menderita obesitas dan perlu diwaspadai karena biasanya orang tersebut juga menderita penyakit *degenerative*. Seperti diabetes mellitus, hipertensi,

hiperkolestrol, dan kelainan metabolisme lain yang memerlukan pemeriksaan lanjut baik klinis atau laboratorium (Wellman, 2012).

4. Karakteristik Peserta Didik SMP (Remaja)

Peserta didik jenjang menengah pertama, secara umum berada pada rentang usia antara 12-15 tahun. Pada usia yang baru memasuki masa remaja, sebagaimana dijelaskan Harold, Colarossi, & Mercier, dalam Santrock peserta didik mengalami perubahan baik secara biologis, kognitif dan sosioemosional (Santrock, 2003). Perubahan secara biologis yang dialami oleh peserta didik antara lain percepatan pertumbuhan, perubahan hormonal dan kematangan seksual yang ditandai dengan pubertas. Perubahan kognitif pada peserta didik ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, berkembangnya idealisme dan logika dalam berpikir. Sedangkan perubahan sosioemosional ditandai dengan pencarian jati diri, konflik dengan orangtua dan lebih banyak menghabiskan waktu

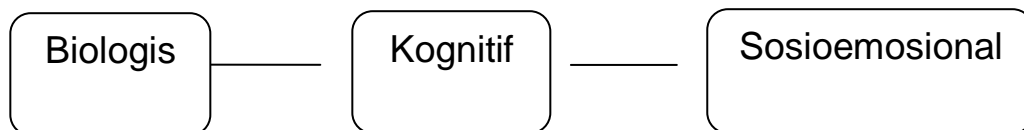
bersama teman sebaya. Pada tahapan remaja ini pula, penerimaan menjadi masalah yang cukup serius dan tantangan dalam pengembangan akademik peserta didik.

Pada tahapan perkembangan ini, para peserta didik mengalami berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikis. Adapun karakteristik yang menonjol pada peserta didik jenjang menengah pertama, antara lain (Desmita, 2009):

- a. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c. Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua.
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan yang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptik mengenai eksistensi dan sifat kemurahan serta keadilan Tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- g. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.

- h. Kecenderungan minat dan pilihan karir relatif sudah lebih jelas.

Berdasarkan karakteristik peserta didik SMP diatas dapat disimpulkan bahwa aspek pada perubahan kognitif ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, berkembangnya idealisme dan logika dalam berpikir. Sedangkan aspek perubahan sosioemosional ditandai dengan pencarian jati diri, konflik dengan orangtua dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya. Pada tahapan remaja ini pula, penerimaan menjadi masalah yang cukup serius dan tantangan dalam pengembangan akademik peserta didik.



Grafik 2.1
Bagan Perubahan Perkembangan Remaja

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Joseph David Wellman mengenai *Weight Stigma: The Impact on Academic Goals and Performance*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa stigma obesitas Di Amerika Serikat obesitas telah menjadi virus (menular). Obesitas dan peningkatan berat badan menimbulkan sejumlah resiko, termasuk kesehatan fisik dan psikologis. Di luar itu, ada sejumlah penurunan dalam prestasi akademik yang dialami individu yang kelebihan berat badan atau obesitas dibandingkan dengan individu dengan berat badan yang sehat. Kesenjangan prestasi di bidang akademik mungkin disebabkan sebagian dengan pengalaman stigma (atribut yang menempel) berat (Wellman, 2012).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian Joseph David Wellman dapat diketahui bahwa stigma obesitas pada dampak tujuan akademik dan kinerja dianggap obesitas. Menurut penelitian terbaru 33,8% orang Amerika Serikat sekarang dianggap obesitas. Dalam literatur, obesitas ini ditentukan dengan memeriksa bobot relatif terhadap tinggi badan atau "*Body Mass Index*" (BMI). Individu dianggap kelebihan berat badan jika mereka memiliki BMI antara 25-29,99 dan Obesitas jika mereka memiliki BMI di atas 30. Individu dalam rentang BMI 18.50 – 24.99 adalah dianggap sehat berat badannya. Kategori berat badan sehat juga pernah ada disebut sebagai bobot "Rata-Rata" dan "normal" dalam literatur yang ada (Wellman, 2012).

C. Kerangka Berpikir

Peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya berada pada rentang usia 12-15 tahun. Pada usia yang baru memasuki masa remaja tersebut, peserta didik mengalami perubahan baik secara biologis, kognitif, dan sosioemosional (Santrock, 2003). Perubahan secara biologis yang dialami oleh peserta didik antara lain percepatan pertumbuhan, perubahan hormonal dan kematangan seksual yang ditandai dengan pubertas. Perubahan kognitif pada peserta didik ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, berkembangnya idealisme dan logika dalam berpikir. Sedangkan perubahan sosioemosional ditandai dengan pencarian jati diri, konflik dengan orangtua dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya.

Pada tahapan remaja ini pula, penerimaan menjadi masalah serius dan tantangan dalam pengembangan akademik peserta didik. Ketika peserta didik mengalami masalah dalam penerimaan. Maka akan tampak perubahan perilaku, baik perubahan perilaku secara normal dan perubahan perilaku secara menyimpang (*deviance*).

Perubahan perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Maka, sebuah definisi ketika diberikan pada seseorang akan menjadi identitas diri orang tersebut, dan menjelaskan orang dengan tipe individu. Dengan memberikan label pada

diri seseorang, kita cenderung melihat “dia” secara keseluruhan (Ahmadi & H., 2005).

Stigma atau atribut yang menempel dalam diri peserta didik memiliki dampak. Di empat penelitian, dampak stigma obesitas pada tujuan akademik dan kinerja diperiksa Studi I, meneliti hubungan BMI (*Body Mass Index*) dengan berbagai variasi hasil yang telah ditetapkan sebelumnya dan menunjukkan bahwa persepsi perempuan merupakan target stigma obesitas untuk dimediasi efek BMI (*Body Mass Index*). Studi 2-4, fokus arti penting manipulasi stigma pada obesitas untuk menguji dampak pada prestasi akademik dan tujuan akademik. Bila bobot itu dibuat dominan, maka kinerja akademik dan tujuan akademik diantara obesitas menurun dibandingkan bila obesitas tidak dominan. Studi 4 juga menawarkan bukti untuk mekanisme potensial dengan stigma obesitas mungkin terjadi dampak individualism (egois) pada prestasi akademik (Wellman, 2012).

Joseph David Wellman mengklaim, bahwa di Amerika Serikat obesitas telah menjadi virus (menular). Obesitas dan peningkatan berat badan menimbulkan sejumlah resiko, termasuk kesehatan fisik dan psikologis. Di luar itu, ada sejumlah penurunan dalam prestasi akademik yang dialami individu yang kelebihan berat badan atau obesitas dibandingkan dengan individu dengan berat badan yang sehat. Kesenjangan prestasi di bidang akademik mungkin disebabkan

sebagian dengan pengalaman stigma (atribut yang menempel) berat (Wellman, 2012).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran stigma diri pada peserta didik yang obesitas kelas VII dan VIII SMP Negeri 41 Kota Bekasi di sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 41 Kota Bekasi yang beralamat di Jalan Caringin Jembatan 14 RT. 002 RW.025 Kelurahan Bojong Rawalumbu Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi, Jawa Barat. Alasan memilih sekolah tersebut untuk dijadikan tempat

penelitian karena terdapat stigma pada peserta didik yang obesitas kelas VII dan VIII SMP Negeri 41 Kota Bekasi, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 – Januari 2018. Mulai dari proses studi pendahuluan ke sekolah, membuat surat perizinan baik dari fakultas sampai perizinan dari sekolah yang bersangkutan, hingga pada proses pengambilan data di sekolah tersebut.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Metode penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian yang banyak dilakukan oleh peneliti dalam bidang pendidikan. Pendekatan survei ini digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik. Penelitian survei adalah penelitian yang berusaha mengamati atau menyelidiki secara kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu (Margono, 2007). Tujuan penelitian survei adalah untuk mengambil suatu generalisasi dari gambaran sifat keadaan yang berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan serta memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini menggunakan satu variabel, yaitu stigma pada peserta didik yang obesitas kelas VII dan VIII di SMP Negeri 41 Kota Bekasi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan, dan menurut Nawawi populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Margono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 41 Kota Bekasi yang obesitas. Alasan peneliti memilih

populasi ini berdasarkan informasi dari pihak guru BK SMP Negeri 41 Kota Bekasi terdapat stigma pada peserta didik yang obesitas kelas VII dan VIII SMP dengan menggunakan instrumen *Body Mass Index* (BMI).

Tabel 3.1
Jumlah Populasi yang Dijadikan Penelitian

Nama Populasi	Populasi Kelas VII dan VIII yang Obesitas
SMP Negeri 41 Kota Bekasi	100 Orang

2. Teknik Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suhartimi, 2006). Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, yang benar-benar representatif (Sugiyono, 2015). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang representatif. Sampel pada penelitian ini yaitu perwakilan dari masing-masing populasi peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 41 Kota Bekasi.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling jenuh/Sensus*. *NonProbability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2014).

Sampling jenuh/Sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil (Sugiyono, 2016). Penggunaan teknik sampling jenuh/Sensus dianggap sesuai dengan karakteristik populasi penelitian, dengan menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan sampel berdasarkan instrumen *Body Mass Index* (BMI) peserta didik kelas VII dan VIII SMP yang obesitas. Berikut adalah tabel perwakilan populasi instrumen *Body Mass Index* (BMI) setiap kelas VII (Kelas VII A, B, C, D, E, F, G); dan kelas VIII (Kelas VIII A, B, C, D, E, F).

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian
BMI (*Body Mass Index*)

Kelas VII

Kelas	Jumlah Sampel
VII A	5
VII B	6
VII C	9
VII D	10
VII E	5
VII F	10
VII G	5
Jumlah	50

Kelas VIII

Kelas	Jumlah Sampel
VIII A	10
VIII B	5
VIII C	10

VIII D	10
VIII E	5
VIII F	10
Jumlah	50

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas VII berjumlah 50 peserta didik, dan kelas VIII berjumlah 50 peserta didik SMP Negeri 41 Kota Bekasi. Sampel yang diambil yaitu 100 orang yang obesitas, berdasarkan instrumen *Body Mass Index* (BMI) sebagai populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen komunikasi tidak langsung yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner, dengan *sampling* jenuh/Sensus. Instrumen ini menggunakan model skala Likert, menurut Sugiyono (2010) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial dalam penelitian ini yaitu stigma pada peserta didik yang obesitas kelas VII dan VIII SMP, yang selanjutnya akan dijadikan variabel penelitian.

Peneliti menggunakan skala Likert, skala tersebut terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban. Antara lain: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Empat pilihan jawaban dibuat bertujuan untuk menghindari kecenderungan responden menjawab netral. Bobot dari tiap-tiap pilihan jawaban stigma pada peserta didik yang obesitas adalah seperti dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Pemberian Skor

Pilihan Jawaban	Skor
	Butir +
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen stigma.

a. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur skor stigma.

1. Definisi Konseptual

Stigma adalah atribut yang sangat luas yang dapat membuat individu kehilangan kepercayaan dan dapat menjadi suatu hal yang menakutkan (Wellman, 2012), obesitas adalah Seseorang

yang memiliki berat badan 20% lebih tinggi dari nilai tengah kisaran berat badannya yang normal dianggap mengalami obesitas (Wellman, 2012). Berdasarkan definisi ahli Wellman, maka stigma obesitas adalah atribut berat badan 20% lebih tinggi dari nilai tengah kisaran berat badannya yang normal dapat membuat individu kehilangan kepercayaan dan dapat menjadi suatu hal yang menakutkan.

2. Definisi Operasional

Secara operasional, stigma pada peserta didik yang obesitas merupakan skor yang diperoleh dari subjek penelitian melalui instrumen *Measuring Mental Illness Stigma*. Stigma memiliki mekanisme, yaitu: (1) Adanya perlakuan negatif dan diskriminasi secara langsung; (2) Proses konfirmasi terhadap harapan atau *self-fulfilling prophecy*; (3) Munculnya stereotip secara otomatis; (4) Terjadinya proses ancaman terhadap identitas dari individu (Becker, 2008). Goffman (Hartomo & Aziz, 2008) membuat kategori tentang stigma menjadi dua, yakni: 1) stigma yang berkaitan dengan aib sifatnya fisik (*stigma discredit*), yang memiliki pengertian bahwa penilaian seseorang terhadap orang lain yang memiliki aib yang dapat dilihat oleh mata berupa cacat fisik atau berkaitan dengan label, *stereotype* tertentu terhadap penyakit yang diderita aktor; dan 2) orang yang dapat

direndahkan (*discreditable stigma*), memiliki pengertian bahwa seseorang yang “direndahkan” ialah orang yang memiliki cacat atau kekurangan yang tidak tampak oleh mata, termasuk seseorang yang cacat mental, abnormal, anormatif dan seseorang yang melakukan perilaku menyimpang seperti kriminalitas, homoseksual dan lain-lain (Goffman, 1986).

3. Kisi-kisi Instrumen

Penelitian ini meneliti satu variabel, yaitu stigma pada peserta didik yang obesitas kelas VII dan VIII SMP. Adapun instrumen Stigma untuk mengukur stigma pada peserta didik yang obesitas dikembangkan dari teori *Measuring Mental Illness Stigma* yang dikemukakan oleh *Bruce G. Link, Lawrence H. Yang, Jo C. Phelan, and Pamela Y. Collins* ditampilkan pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrumen Stigma
Bruce G. Link, Phelan *et. al.*

Variabel	Indikator	+	Jumlah
STIGMA	<i>Labelling</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10	10
	Stereotip	11, 12, 13, 14, 15	5
	<i>Separation</i>	16, 17, 18, 19	4
	Reaksi Emosi	20, 21, 22, 23, 24	5
	Diskriminasi	25, 26, 27, 28, 29	5
	Kebergantungan Stigma Terhadap Pencapaian	30, 31, 32, 33, 34, 35	6
Jumlah		35	35

F. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen yang memiliki validitas tertinggi dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan suatu instrumen yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Jadi, pengertian valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2000).

Dalam penelitian ini, pengujian validitas akan dilakukan dengan menggunakan teknik *Product Moment Pearson* dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 17.0 for windows*. Untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah pernyataan dilakukan dengan cara membandingkan taraf signifikansi hitung dengan tingkat kesalahan (α) yang telah ditentukan, apabila taraf signifikansi hitung lebih kecil dari pada tingkat kesalahan (α) maka

pernyataan dianggap valid, dan apabila taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada tingkat kesalahan (α) maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Tingkat kesalahan (α) yang ditentukan dalam pengujian validitas ini adalah sebesar 0.05 (Sugiyono, 2000).

Interpretasi terhadap hasil uji validitas selanjutnya diamati pada nilai butir, setelah data ditabulasikan, pengujian validitas setiap butir dilakukan dengan jalan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Suatu item pertanyaan dikatakan valid atau dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud adalah jika koefisien korelasinya lebih dari atau sama dengan r tabel ($\alpha = 0,05$). Dengan pengambilan keputusan:

- Jika $r \geq r_{\text{tabel}}$, maka item pertanyaan valid
- Jika $r < r_{\text{tabel}}$, maka item pertanyaan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas dikonsultasikan r tabel 0,202, hasil uji coba pada responden yang berjumlah 100 orang peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Negeri 41 Kota Bekasi pada instrumen stigma yang berjumlah 35 item pernyataan diperoleh 31 item yang dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Item-item pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak valid yaitu:

Tabel 3.5
Hasil Validitas Item Skala Stigma Pada Peserta Didik Yang

Obesitas	
Nomor Butir Valid	2, 3, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35
Nomor Butir Tidak Valid (Drop)	1, 4, 8, 10

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya (Sugiyono, 2000). Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas terhadap ketetapan atau konsistensi dari instrumen ini digunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 17.0 for windows. Kriteria pengujian reliabilitas untuk memberikan keputusan pada sebuah butir pernyataan dapat dianggap reliabel, dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r yang dilihat dari tabel interpretasi nilai r , yaitu:

Tabel 3.6
Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0.800 sampai dengan 1.00	Tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Cukup
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Agak rendah
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Rendah

Antara 0.000 sampai dengan 0.200 Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Tabel 3.7
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.762	.764	31

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada butir pernyataan yang valid, didapatkan angka reliabilitas sebesar 0.764 yang berarti cukup, artinya instrumen stigma pada peserta didik yang obesitas ini reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3. Instrumen Final

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen stigma pada peserta didik yang obesitas, maka kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kisi-kisi Hasil Ujicoba Instrumen Stigma

Variabel	Indikator	+	Jumlah
	<i>Labelling</i>	2, 3, 5, 6, 7, 9	6
	Stereotip	11, 12, 13, 14, 15	5

	<i>Separation</i>	16, 17, 18, 19	4
STIGMA	Reaksi Emosi	20, 21, 22, 23, 24	5
	Diskriminasi	25, 26, 27, 28, 29	5
	Kebergantungan	30, 31, 32, 33, 34,	6
	Stigma Terhadap	35	
	Pencapaian		
	Jumlah	31	31

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisa ini digunakan dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai keadaan distribusi data skor pada subjek yang dikenal dengan pengukuran. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tentang stigma pada peserta didik yang obesitas. Analisis ini dilakukan dengan melakukan perhitungan ukuran sentral (rerata hitung/ *mean*), skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi (Sugiyono, 2000).

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria kategorisasi. Dalam penelitian ini diberlakukan norma kategorisasi dengan kriteria: tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Azwar (Sugiyono, 2000), pengkategorian tiga jenjang ini merupakan pengkategorisasian minimal yang digunakan dalam penelitian. Apabila hanya dilakukan pengkategorisasian dalam dua jenjang, maka akan menghadapi resiko

kesalahan yang cukup besar bagi skor-skor yang terletak di sekitar rata-rata kelompok.

Penentuan kategorisasi data dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Azwar, 2009):

$$\begin{aligned} X < (\mu - 1\sigma) & \quad (\text{Rendah}) \\ (\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma) & \quad (\text{Sedang}) \\ (\mu + 1\sigma) \leq X & \quad (\text{Tinggi}) \end{aligned}$$

Keterangan:

X = Skor total

μ = Mean

σ = Standar deviasi

Setelah dilakukan kategorisasi, untuk memperjelas hasil yang ada maka dibuat persentase dengan rumus sebagai berikut (Mangkuatmodjo, 1997):

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Responden

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran stigma pada peserta didik kelas VII dan kelas VIII yang obesitas di SMP Negeri 41 Kota Bekasi. Subyek pada penelitian ini berjumlah 100 orang (50 orang kelas VII dan 50 orang kelas VIII) di SMP Negeri 41 Kota Bekasi. Berikut ini adalah data responden yang menjadi subjek dalam penelitian yang terbagi menjadi 2 tingkatan kelas.

Tabel 4.1
Jumlah Sampel Peserta Didik yang Obesitas kelas VII dan VIII
Kelas VII

Kelas	Jumlah Sampel
VII A	5
VII B	6
VII C	9
VII D	10
VII E	5
VII F	10
VII G	5

Jumlah	50
---------------	-----------

Kelas VIII

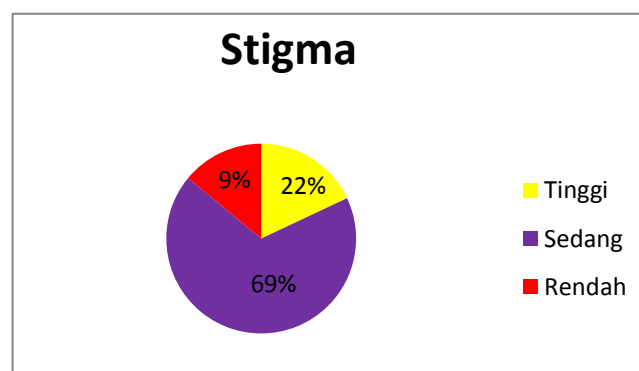
Kelas	Jumlah Sampel
VIII A	10
VIII B	5
VIII C	10
VIII D	10
VIII E	5
VIII F	10
Jumlah	50

2. Deskripsi Gambaran Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas

Deskripsi data gambaran stigma pada peserta didik yang obesitas secara keseluruhan dengan mean 110, dan standar deviasi 5,4 ditunjukkan pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kategorisasi Stigma Pada Peserta Didik yang Obesitas

Kategorisasi	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi: $x > 115,4$	22	22%
Sedang: $104,6 \leq x \leq 115,4$	69	69%
Rendah: $x < 104,6$	9	9%
Jumlah	100 Orang	100%



Grafik 4.1
Kategorisasi Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas

Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 22% ($n = 22$) responden berada pada kategori tinggi, 69% ($n = 69$) responden berada pada kategori sedang. Dan, 9% ($n = 9$) responden berada pada kategori rendah.

3.Deskripsi Data Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas

Berdasarkan Indikator

Deskripsi data gambaran stigma pada peserta didik yang obesitas berdasarkan indikator ditunjukkan pada tabel dan grafik sebagai berikut:

a. *Labelling*

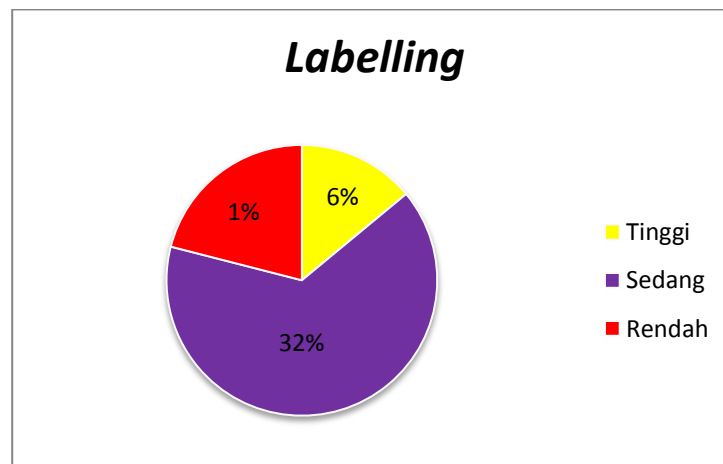
Tabel 4.3
Kategorisasi Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas
berdasarkan indikator *Labelling*

Kategorisasi	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	1	1%
Sedang	32	32%
Rendah	6	6%
Jumlah	39 Orang	39%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas sebanyak 32 orang (32%) peserta didik berada pada kategorisasi sedang, sebanyak 1 orang (1%) peserta didik berada pada kategorisasi tinggi, dan

sebanyak 6 orang (6%) peserta didik berada pada kategorisasi rendah.

Untuk lebih jelasnya, hasil tersebut di deskripsikan melalui grafik berikut:



Grafik 4.2
Kategorisasi Stigma berdasarkan indikator *Labelling*

b. Stereotip

Deskripsi data gambaran stigma pada peserta didik yang obesitas berdasarkan indikator stereotip ditunjukkan pada tabel dan grafik sebagai berikut:

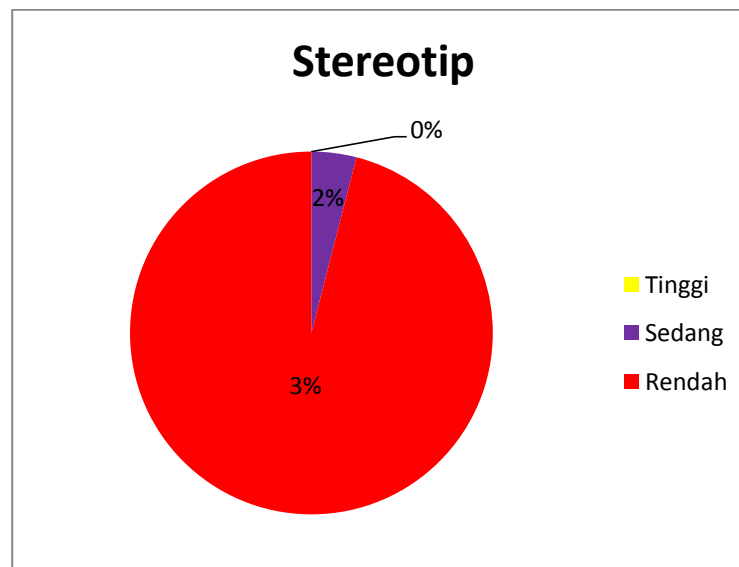
Tabel 4.4
Kategorisasi Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas berdasarkan indikator Stereotip

Kategorisasi	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	0	0%
Sedang	2	2%

Rendah	3	3%
Jumlah	5 Orang	5%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, diketahui stigma pada peserta didik yang obesitas berdasarkan indikator stereotip berada pada kategorisasi sedang sebesar 2% dengan jumlah responden 2 peserta didik, sedangkan pada kategorisasi tinggi sebesar 0%, dan pada kategorisasi rendah sebesar 3% dengan jumlah responden 2 peserta didik.

Untuk lebih jelasnya, hasil kategorisasi di deskripsikan melalui grafik berikut:



Grafik 4.3
Kategorisasi Stigma berdasarkan indikator Stereotip

c. *Separation*

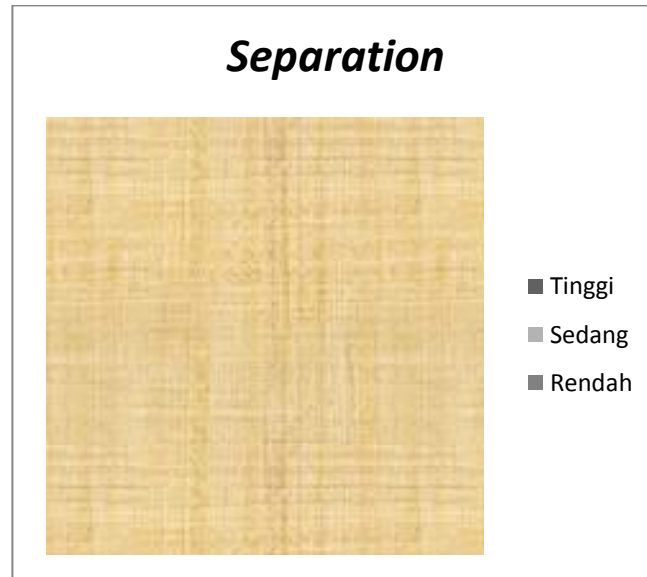
Deskripsi data gambaran stigma pada peserta didik yang obesitas berdasarkan indikator *separation* ditunjukkan pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategorisasi Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas
berdasarkan indikator *Separation*

Kategorisasi	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	0	0%
Sedang	0	0%
Rendah	0	0%
Jumlah	0 Orang	0%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, menunjukkan bahwa stigma pada indikator *separation* tidak ada peserta didik obesitas yang berada pada kategorisasi rendah, sedang, dan tinggi.

Untuk lebih jelasnya, hasil kategorisasi di deskripsikan melalui grafik berikut:



Grafik 4.4
Stigma Berdasarkan indikator *separation*

d. Reaksi Emosi

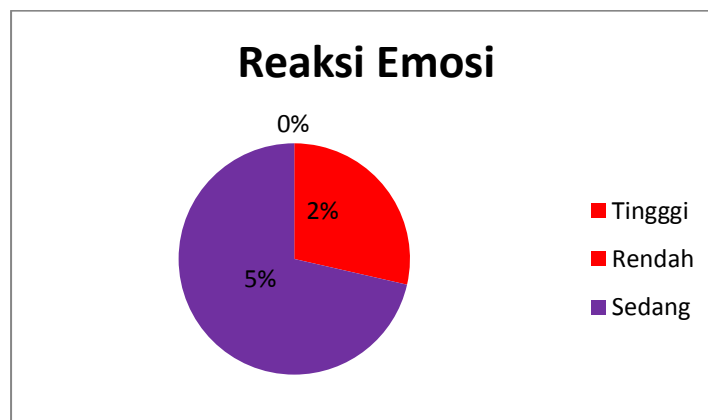
Deskripsi data gambaran stigma pada peserta didik yang obesitas berdasarkan indikator reaksi emosi ditunjukkan pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategorisasi Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas
berdasarkan indikator Reaksi Emosi

Kategorisasi	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	0	0%
Sedang	5	5%
Rendah	2	2%
Jumlah	7 Orang	7 %

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, sebanyak 5 orang (5%) peserta didik berada pada kategorisasi sedang, sebanyak 2 orang (2%) peserta didik berada pada kategorisasi rendah, dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategorisasi tinggi.

Untuk lebih jelasnya, hasil kategorisasi di deskripsikan melalui grafik berikut:



Grafik 4.5
Kategorisasi Stigma berdasarkan indikator
Reaksi Emosi

e. Diskriminasi

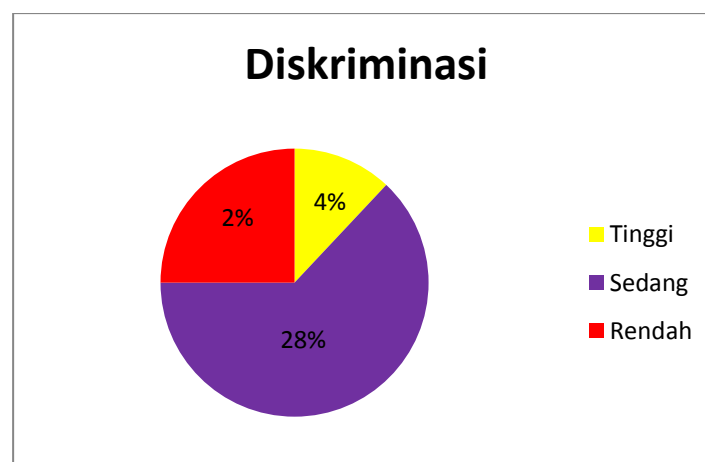
Deskripsi data gambaran stigma pada peserta didik yang obesitas berdasarkan indikator diskriminasi ditunjukkan pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kategorisasi Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas
berdasarkan indikator Diskriminasi

Kategorisasi	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	4	4%
Sedang	28	28%
Rendah	2	2%
Jumlah	34 Orang	34 %

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, menunjukkan bahwa 28 orang (28%) peserta didik berada pada kategorisasi sedang, sebanyak 4 orang (4%) peserta didik berada pada kategorisasi tinggi, dan sebanyak 2 orang (2%) peserta didik pada kategorisasi rendah.

Untuk lebih jelasnya, hasil kategorisasi di deskripsikan melalui grafik berikut:



Grafik 4.6
Kategorisasi Stigma berdasarkan indikator
Diskriminasi

f. Kebergantungan Stigma Terhadap Pencapaian

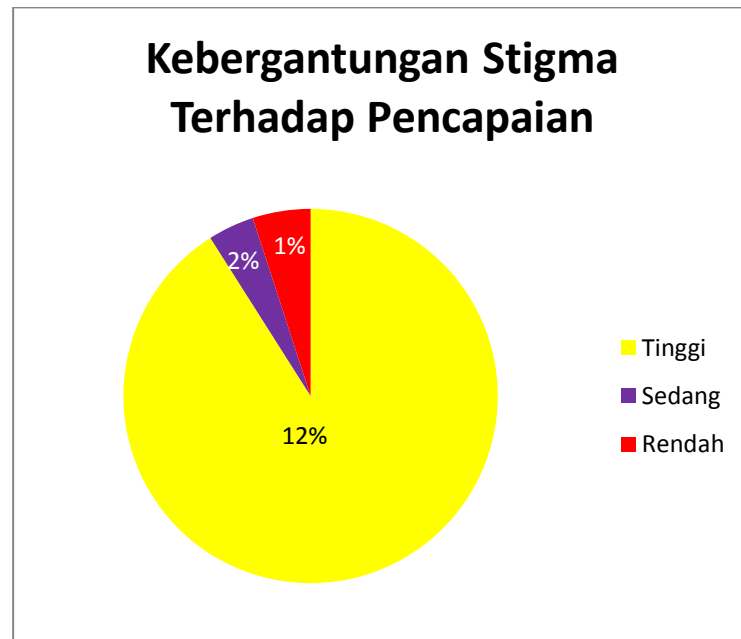
Deskripsi data gambaran stigma pada peserta didik yang obesitas berdasarkan indikator kebergantungan stigma terhadap pencapaian ditunjukkan pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategorisasi Stigma Pada Peserta Didik Yang
Obesitas berdasarkan indikator Kebergantungan
Stigma Terhadap Pencapaian

Kategorisasi	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	12	12%
Sedang	2	2%
Rendah	1	1%
Jumlah	15 Orang	15 %

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (2%) peserta didik yang obesitas berdasarkan indikator kebergantungan stigma terhadap pencapaian berada pada kategorisasi sedang, sebanyak 12 orang (12%) peserta didik berada pada kategorisasi tinggi, dan sebanyak 1 orang (1%) peserta didik berada pada kategorisasi rendah.

Untuk lebih jelasnya, hasil kategorisasi di deskripsikan melalui grafik berikut:

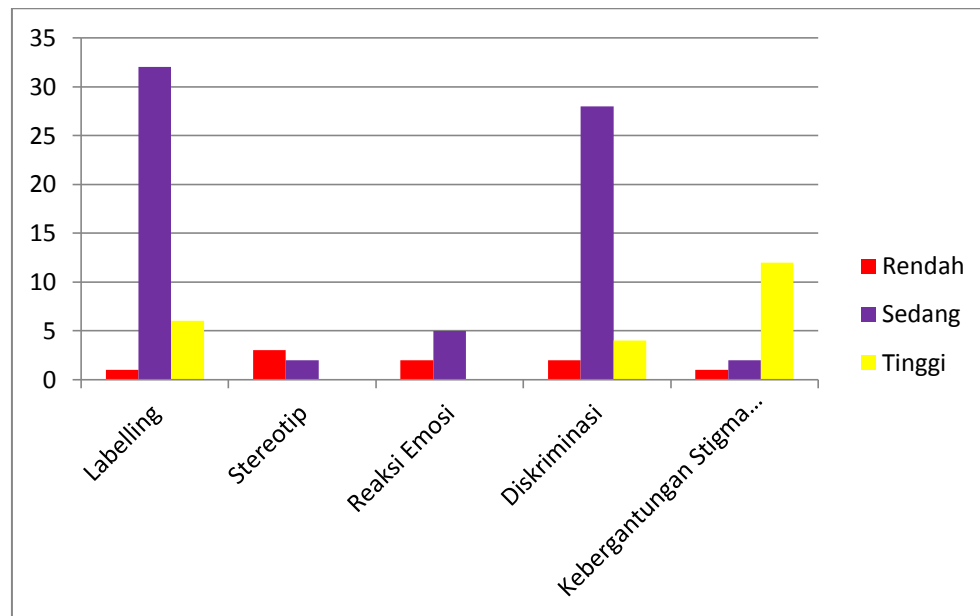


Grafik 4.7
Kategorisasi Stigma berdasarkan indikator
Kebergantungan Stigma Terhadap Pencapaian

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian, secara keseluruhan stigma pada peserta didik yang obesitas di SMP Negeri 41 Kota Bekasi Jawa Barat diperoleh hasil bahwa dari 100 orang peserta didik mayoritas responden berada pada kategorisasi sedang stigma pada peserta didik yang obesitas yaitu sebanyak 69% ($n = 69$). Kemudian terdapat 22% ($n = 22$) responden berada pada kategorisasi tinggi stigma pada peserta didik yang obesitas, serta 9% ($n = 9$) berada pada kategori rendah stigma pada peserta didik

yang obesitas. Untuk lebih jelasnya, hasil kategorisasi di deskripsikan melalui grafik berikut:



Grafik 4.8
Kategorisasi Stigma Berdasarkan Indikator Tertinggi

Selanjutnya pembahasan ditinjau berdasarkan indikator stigma pada peserta didik yang obesitas. Indikator-indikator yang didapatkan sesuai dengan teori stigma untuk mengukur stigma pada peserta didik yang obesitas dikembangkan dari teori *Measuring Mental Illness Stigma* yang dikemukakan oleh *Link, Yang, Phelan, and Collins* (2004) yang didalamnya terdapat enam indikator pengukuran untuk mengetahui stigma pada peserta didik yang obesitas. Dengan adanya alat ukur untuk mengukur stigma tersebut, maka peserta didik yang obesitas

mampu mengetahui, menyadari, dan melakukan pencegahan terhadap perilaku stigma yang negatif.

Berdasarkan grafik 4.8 stigma diperoleh lima indikator tertinggi yang mendukung terjadinya perilaku stigma. Sebagian besar peserta didik obesitas kelas VII dan VIII yang menjadi responden di SMP Negeri 41 Kota Bekasi termasuk ke dalam kategori sedang. Peserta didik obesitas yang berada pada stigma kategorisasi sedang, diartikan peserta didik obesitas tersebut memperoleh stigma yang berkaitan dengan aib sifatnya fisik (*stigma discredit*) (Hartomo & Aziz, 2008), kendala stigma yang dialami oleh 69 orang peserta didik obesitas kategorisasi sedang adalah peserta didik obesitas mendapatkan panggilan dengan kata-kata yang tidak baik, dianggap tukang makan, teman-teman di sekolah memandang peserta didik yang obesitas sebagai pecundang, dan peserta didik obesitas mendapat perlakuan yang berbeda dan merugikan pada mata pelajaran yang menuntut banyak gerakan. Peserta didik obesitas yang berada pada kategorisasi tinggi, diartikan orang yang dapat direndahkan (*discreditable stigma*) (Hartomo & Aziz, 2008), kendala stigma yang dialami oleh 22 orang peserta didik obesitas kategorisasi tinggi adalah guru tidak menuntut peserta didik yang obesitas untuk lebih berprestasi secara akademik di sekolah, dalam situasi mengerjakan tugas kelompok teman-teman di sekolah hanya

memberikan tugas yang mudah saja, peserta didik yang obesitas dianggap boros, serta peserta didik yang obesitas sangat sulit untuk menemukan ukuran pakaian sehari-hari dan seragam sekolah. Peserta didik obesitas yang berada pada kategorisasi rendah, diartikan stigma yang berkaitan dengan aib sifatnya fisik (*stigma discredit*) (Hartomo & Aziz, 2008), kendala stigma yang dialami oleh 9 orang peserta didik obesitas kategorisasi rendah adalah teman-teman di sekolah menganggap peserta didik yang obesitas lambat, peserta didik obesitas dianggap memiliki banyak permasalahan, teman-teman di sekolah memandang peserta didik obesitas kurang pergaulan, peserta didik yang obesitas merasa sedih karena perlakuan teman-teman di sekolah terhadap diri peserta didik yang obesitas, peserta didik yang obesitas merasa marah karena teman-teman di sekolah memanggil dengan sebutan-sebutan yang tidak baik, ketika peserta didik obesitas memasuki lingkungan yang baru merasa banyak orang memperhatikan dan membuat diri peserta didik obesitas merasa malu.

Selanjutnya pembahasan ditinjau berdasarkan definisi indikator stigma pada peserta didik yang obesitas. *Labelling* adalah pembedaan dan memberikan label (cap) atau penamaan berdasarkan perbedaan-perbedaan yang dimiliki anggota masyarakat tersebut (Link, Yang, Phelan, & Collins, 2004). Kendala stigma yang dialami oleh peserta didik

obesitas pada indikator *labelling* adalah teman-teman di sekolah memanggil peserta didik obesitas dengan kata-kata yang tidak baik, peserta didik obesitas dicap rakus, dan peserta didik obesitas dicap penguasa. Stereotip erat kaitannya dengan *labelling*, stereotip merupakan gambaran atau tanggapan tertentu (*Labelled Difference*) mengenai sifat-sifat dan watak pribadi atau kelompok lain yang bercorak negatif. Stereotip terhadap orang atau kelompok tertentu itu sudah terbentuk pada seseorang atau kelompok tertentu sebelum seseorang atau kelompok tersebut mempunyai kesempatan untuk bergaul sewajarnya dengan orang lain yang memberikan label. Rata-rata stereotip terbentuk berdasarkan keterangan dan informasi yang kurang lengkap, dan bersifat subjektif (Link, Yang, Phelan, & Collins, 2004). Kendala stigma yang dialami oleh peserta didik obesitas pada indikator stereotip adalah peserta didik obesitas dianggap mudah berkeringat dan mengeluarkan bau badan yang tidak sedap, teman-teman di sekolah menganggap peserta didik obesitas lambat, peserta didik obesitas dinilai penyakitan, dan peserta didik obesitas dianggap memiliki banyak permasalahan. *Separation* adalah pemisahan “kita” (sebagai pihak yang tidak memiliki stigma atau pemberi stigma) dengan “mereka” (kelompok yang mendapatkan stigma) (Link, Yang, Phelan, & Collins, 2004). Kendala stigma yang dialami oleh peserta didik obesitas pada indikator *separation* adalah peserta didik ditolak berinteraksi oleh orang lain,

peserta didik yang obesitas merasa dipisahkan, dan sangat sulit bagi peserta didik yang obesitas mendapatkan kelompok ketika ada tugas kelompok di sekolah. Reaksi emosi adalah tanggapan emosional. Reaksi emosi kurang representasi perlu dikoreksi, karena tanggapan emosional sangat penting untuk memahami perilaku baik stigmatis maupun orang yang menjadi penerima stigmatisasi reaksi. Kendala stigma yang dialami oleh peserta didik pada indikator reaksi emosi adalah peserta didik yang obesitas merasa sedih karena perlakuan teman-teman terhadap diri peserta didik obesitas, merasa marah karena teman-teman memanggil peserta didik yang obesitas dengan sebutan-sebutan yang tidak baik, peserta didik obesitas merasa cemas jika harus mengerjakan tugas di dalam kelompok, dan keadaan ukuran tubuh yang berbeda membuat peserta didik obesitas merasa rendah diri. Diskriminasi adalah perilaku yang merendahkan orang lain karena keanggotaannya dalam suatu kelompok. Kendala stigma yang dialami oleh peserta didik yang obesitas pada indikator diskriminasi adalah peserta didik obesitas mendapat perlakuan yang berbeda dan merugikan pada mata pelajaran yang menuntut banyak gerakan, dan peserta didik yang obesitas kesulitan untuk naik kendaraan umum karena dianggap mengambil banyak ukuran tempat duduk. Kebergantungan stigma terhadap pencapaian menganggap bahwa stigma sepenuhnya bergantung pada masalah pencapaian individu (Link, Yang, Phelan, & Collins, 2004).

Kendala stigma yang dialami oleh peserta didik obesitas pada indikator kebergantungan stigma terhadap pencapaian adalah diet tidak akan membantu peserta didik obesitas untuk memiliki ukuran tubuh yang proporsional, peserta didik obesitas hanya diperbolehkan menjalankan aktifitas yang tidak menuntut banyak gerakan saja, guru tidak menuntut peserta didik yang obesitas untuk lebih berprestasi secara akademik di sekolah, dan keadaan tubuh peserta didik yang obesitas tidak memiliki banyak tuntutan peran dan tanggungjawab dari orangtua, guru, dan teman-teman. Makna kategorisasi sedang stigma pada peserta didik yang obesitas dapat dikatakan stigma yang berkaitan dengan aib sifatnya fisik (stigma discredit), dikarenakan sebanyak 69 orang peserta didik yang obesitas memperoleh hampir semua indikator stigma kecuali indikator *separation*. Berdasarkan grafik 4.8 pada kategorisasi sedang terdapat dua indikator stigma tertinggi, yakni indikator *labelling* dan indikator diskriminasi. Kendala makna stigma yang dialami oleh peserta didik obesitas kategorisasi sedang adalah teman-teman di sekolah memanggil peserta didik obesitas dengan kata-kata yang tidak baik, peserta didik obesitas dicap rakus, peserta didik yang obesitas dicap penguasa, peserta didik obesitas mendapat perlakuan yang berbeda dan merugikan pada mata pelajaran yang menuntut banyak gerakan, dan peserta didik yang obesitas kesulitan untuk naik kendaraan umum karena dianggap mengambil banyak ukuran tempat duduk. Makna

kategorisasi tinggi sebanyak 22 orang peserta didik yang obesitas dapat dikatakan orang yang dapat direndahkan (*discreditable stigma*), pada grafik 4.8 membuktikan stigma dalam indikator kebergantungan stigma terhadap pencapaian, indikator *labelling*, dan indikator diskriminasi. Kendala makna stigma peserta didik yang obesitas pada kategorisasi tinggi adalah diet tidak akan membantu peserta didik obesitas untuk memiliki ukuran tubuh yang proporsional, peserta didik obesitas hanya diperbolehkan menjalankan aktifitas yang tidak menuntut banyak gerakan saja, guru tidak menuntut peserta didik yang obesitas untuk lebih berprestasi secara akademik di sekolah, keadaan tubuh peserta didik yang obesitas tidak memiliki banyak tuntutan peran dan tanggungjawab dari orangtua, guru, dan teman-teman, dalam situasi mengerjakan tugas kelompok teman-teman di sekolah hanya membagikan tugas yang mudah saja kepada peserta didik yang obesitas, dan tidak ada tuntutan bagi peserta didik yang obesitas untuk mendapat nilai yang baik dalam mata pelajaran olahraga di sekolah. Makna kategorisasi rendah sebanyak 9 orang peserta didik yang obesitas dapat dikatakan stigma yang berkaitan dengan aib sifatnya fisik (*stigma discredit*), pada grafik 4.8 membuktikan stigma dalam indikator stereotip, indikator reaksi emosi, dan indikator diskriminasi. Kendala makna stigma peserta didik yang obesitas pada kategorisasi rendah adalah peserta didik obesitas dianggap mudah berkeringat dan

mengeluarkan bau badan yang tidak sedap, teman-teman di sekolah menganggap peserta didik obesitas lambat, peserta didik obesitas dinilai penyakitan, dan peserta didik obesitas dianggap memiliki banyak permasalahan, peserta didik yang obesitas merasa sedih karena perlakuan teman-teman terhadap diri peserta didik obesitas, merasa marah karena teman-teman memanggil peserta didik yang obesitas dengan sebutan-sebutan yang tidak baik, peserta didik obesitas merasa cemas jika harus mengerjakan tugas di dalam kelompok, dan keadaan ukuran tubuh yang berbeda membuat peserta didik obesitas merasa rendah.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sudah berusaha untuk memberikan hasil yang maksimal. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan, antara lain:

1. Survei ini hanya dilakukan di SMP Negeri 41 Kota Bekasi Jawa Barat, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada sekolah lain yang memiliki perbedaan karakteristik peserta didik yang obesitas dengan Kota Bekasi.

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik yang obesitas kelas VII dan VIII SMP, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada peserta didik SMA/SMK/MA.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran stigma pada peserta didik yang obesitas di SMP Negeri 41 Kota Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategorisasi sedang stigma peserta didik yang obesitas sebanyak 69 orang peserta didik, kategorisasi tinggi stigma pada peserta didik yang obesitas sebanyak 22 orang peserta didik, dan kategorisasi rendah stigma pada peserta didik yang obesitas sebanyak 9 orang peserta didik. Dari hasil tersebut, stigma yang peneliti teliti berada pada kategori sedang.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stigma pada peserta didik yang obesitas memiliki makna disetiap kategori, yaitu pada kategorisasi tinggi menunjukkan orang yang dapat direndahkan (*discreditable stigma*), pada makna kategorisasi sedang menunjukkan stigma yang berkaitan dengan aib sifatnya fisik (*stigma discredit*), dan pada makna kategorisasi rendah menunjukkan stigma yang berkaitan dengan aib sifatnya fisik (*stigma discredit*).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat dipelajari dan dikaji bersama mengenai gambaran stigma pada peserta didik yang obesitas. Hasil penelitian ini dapat di implikasi terhadap berbagai pihak, bagi pihak sekolah penelitian ini sebagai informasi tentang keadaan peserta didik yang obesitas, serta tingkat kategorisasi stigma peserta didik yang sedang dan tinggi. Sehingga sekolah dapat membuat program yang dapat membantu peserta didik untuk dapat mengetahui, menyadari, dan melakukan pencegahan terhadap perilaku stigma yang negatif.

Bagi guru Bimbingan dan Konseling implikasi yang di dapat dari penelitian ini adalah dapat mempertimbangkan tingkat kategori stigma pada peserta didik yang obesitas. Untuk perilaku stigma pada peserta didik yang sedang dan tinggi, guru BK dapat memberikan tindakan preventif dan kuratif. Tindakan preventif dapat berupa pemberian layanan klasikal dan bimbingan kelompok mengenai informasi bahaya stigma, kesehatan dan gizi yang sesuai dengan keadaan berat badan peserta didik. Sedangkan tindakan kuratif, guru BK dapat melakukan konseling individu ataupun konseling kelompok terhadap peserta didik yang obesitas. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka peserta didik obesitas yang memiliki stigma yang tinggi akan sukar dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pengambilan keputusan, kurang

memiliki pengetahuan tentang kemampuan diri, kesehatan gizi, serta konsep diri.

C. Saran

Saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi beberapa pihak berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk memberikan layanan dasar dan perencanaan individual dalam layanan dasar, dan layanan responsif dalam upaya mencapai tugas perkembangan peserta didik.

2. Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pembahasan penelitian ini antara lain:

- a) Jika ingin melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti bisa melakukan penelitian mengenai stigma pada peserta didik yang obesitas dilihat dari indikator-indikator yang lebih mendalam.
- b) Jika meneliti tentang stigma pada peserta didik yang obesitas, dianjurkan untuk melakukan penelitian tindak lanjut kepada peserta didik atau responden obesitas yang mempunyai tingkat stigma tinggi pada indikator kebergantungan stigma terhadap pencapaian dengan menggunakan teknik-teknik konseling yang

ada, sehingga permasalahan individual stigma pada peserta didik yang obesitas dapat tertangani lebih baik lagi.

- c) Meneliti pada peserta didik yang obesitas, dan memiliki tingkat indikator stigma yang tinggi di sekolah lain sebagai bahan perbandingan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuraini H. 2005. *Teori Penjurukan*. Jurnal: Mediator, Vol. 6, Nomor 2, Desember. Terakreditasi Dirjen Dikti SK No. 56/DIKTI/Kep./2005.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Becker, Howard S. 2008. *Outsiders: Studies in the Sociology of Deviance*. New York: The Free Press.
- Bos, A.E.R., Schaalma, H.P., & Pryor, J.B. 2008. *Reducing AIDS-related stigma in developing countries: The importance of theory- and evidence-based interventions*. Psychology, Health & Medicine, 13, 450-460.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya, PT.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fatimah, Enung, 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Goffman, Erving. 1963. *Stigma*. London: Penguin Books.
- Goffman, I. 1963. *Stigma: Notes on the management of spoiled identity*. Eaglewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Statistik 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hambleton, Merenda, Spielberger. 2005. *Adapting educational and psychological tests for cross-cultural assessment..* Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Komalasari, Gantina, Wahyuni, Eka & Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.

- Link, B.G. & Phelan, J.C. 2001. *Conceptualizing stigma. Annual Review of Sociology*, 27, 363-385.
- Link, B.G. Phelan J.C. et. al. 2004. *Measuring Mental Illness Stigma. Schizophrenia Bulletin*, Vol. 30.No.3.
- M. Nur Ghufon dan Rini Risnawitas S. 2010. *Teori – Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Megiantara, Andini.2014. *Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 137 Jakarta*. Jakarta: Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling FIP UNJ.
- Novitasary, Mayulu, Kawengian. *Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Obesitas Pada Wanita Usia Subur Peserta JAMKESMAS Di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado*. Jurnal: e-Biomedik (eBM), Volume 1, Nomor 2, Juli 2013.
- Nurihsan, Juntika. 2003. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara.
- Nursalim, M. & Suradi, 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pryor, J. B., Reeder, G. D., & Monroe, A. E. 2012. *The infection of bad company: Stigma by association*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 102, 224-241.
- Purwanto, M. Ngalim.2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Riskesdas. 2013. *Hasil Riskesdas 2013*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rumii, Sri & Siti Sundari.2004. *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

- Sartika, Ratu Ayu Dewi. 2011. *Faktor Resiko Obesitas Pada Anak 5-15 Tahun Di Indonesia*. Jurnal: Makara, Kesehatan, Vol. 15, No. 1, Juni 2011: 37-43.
- Siregar, Eveline & Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut & P.E Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rinneka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Wandasari, Rizka A. Putri. 2014. *Perbedaan Body Mass Index Pada Anak Dengan Karies Yang Melibatkan Pulpa (Kajian di TK Saraswati 2 dan 4 Denpasar, Bali)*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati.
- Wellman, Joseph David. 2012. *Weight Stigma : The Impact On Academic Goals and Performance*. Maine: ProQuest LLC.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kisi-Kisi Instrumen Stigma

KISI-KISI PENGEMBANGAN INSTRUMEN STIGMA SEBELUM UJI COBA

Variabel	Indikator	Pernyataan
Stigma pada peserta didik yang obesitas	1. <i>Labelling</i>	<p>① Orang lain menganggap saya pen malas hanya karena berat badan saya.</p> <p>2. Teman-teman di sekolah memanggil saya dengan kata-kata yang tidak baik dikarenakan berat badan saya.</p> <p>3. Saya dicap rakus hanya karena berat badan saya.</p> <p>④ Saya dicap manusia karet karena ukuran tubuh saya.</p> <p>5. Orang lain memandang saya boros karena berat badan saya.</p> <p>6. Saya dianggap tukang makan oleh orang lain hanya karena berat badan saya.</p> <p>7. Saya dicap penguasa oleh orang lain karena berat badan saya.</p> <p>⑧ Saya dicap aneh karena ukuran tubuh saya.</p>

23/11/2014

	9. Hanya karena berat badan saya, teman-teman di sekolah memandang saya pecundang.
2. Stereotip	<p>1. Teman-teman mengejek orangtua saya karena dianggap menurunkan ukuran tubuhnya yang besar kepada saya.</p> <p>2. Karena ukuran tubuh yang besar, saya dianggap mudah berkeringat dan mengeluarkan bau badan yang tidak sedap.</p> <p>3. Hanya karena berat badan saya, teman-teman di sekolah menganggap saya lambat.</p> <p>4. Saya dinilai penyakitkan oleh orang lain karena ukuran tubuh saya.</p> <p>5. Hanya karena berat badan saya, teman-teman di sekolah memandang saya kurang pergaulan.</p> <p>6. Saya dianggap memiliki banyak permasalahan karena ukuran tubuh saya.</p>

	<p>3. <i>Separation</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya ditolak berinteraksi oleh orang lain karena berat badan saya. 2. Dalam situasi sosial, saya merasa dipisahkan oleh orang lain karena berat badan saya. 3. Sangat sulit bagi saya mendapatkan kelompok ketika ada tugas kelompok di sekolah karena ukuran tubuh saya. 4. Saya merasa dipisahkan dalam organisasi oleh teman-teman di sekolah karena berat badan saya.
	<p>4. <i>Reaksi Emosi</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa sedih karena perlakuan teman-teman terhadap diri saya yang disebabkan oleh ukuran tubuh saya. 2. Saya merasa marah karena teman-teman memanggil saya dengan sebutan-sebutan yang tidak baik. 3. Saya merasa cemas jika harus mengerjakan tugas di dalam kelompok. 4. Keadaan ukuran tubuh saya membuat saya merasa rendah diri.

	<p>5. Ketika saya memasuki lingkungan yang baru saya merasa banyak orang memperhatikan saya dan membuat saya merasa malu.</p>
5. Diskriminasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya kesulitan untuk naik kendaraan umum karena dianggap mengambil banyak ukuran tempat duduk. 2. Saya mendapat perlakuan yang berbeda dan merugikan pada mata pelajaran yang menuntut banyak gerakan. 3. Jika saya memiliki kekasih atau pacar, saya merasa kasihan padanya karena dipandang rendah memiliki pacar dengan ukuran tubuh seperti saya. 4. Sangat sulit bagi saya untuk menemukan ukuran pakaian sehari-hari dan seragam sekolah karena berat badan saya. 5. Saya mendapat perlakuan yang berbeda dan merugikan dari guru karena ukuran tubuh saya.

	<p>6. Kebergantungan stigma terhadap pencapaian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diet tidak akan membantu saya untuk memiliki ukuran tubuh yang proporsional. 2. Saya hanya diperbolehkan menjalankan aktifitas yang tidak menuntut banyak gerakan saja. 3. Guru tidak menuntut saya untuk lebih berprestasi secara akademik di sekolah karena ukuran tubuh saya. 4. Dalam situasi mengerjakan tugas kelompok, teman-teman di sekolah hanya membagikan tugas yang mudah saja kepada saya. 5. Keadaan tubuh saya membuat saya tidak memiliki banyak tuntutan peran dan tanggungjawab dari orangtua, guru, dan teman-teman. 6. Tidak ada tuntutan bagi saya untuk mendapat nilai yang baik dalam mata pelajaran olahraga di sekolah karena berat badan saya.
--	---	---

Lampiran 2

Surat Permohonan Judgement Alat Ukur

PERMOHONAN JUDGEMENT ALAT UKUR

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini saya,

Nama : Fahmi Hilman Syah
Nomor Registrasi : 1715115415
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta


Memohon kepada Hilma Fitriyani M.Pd untuk dapat melakukan *judgement* alat ukur Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas yang saya gunakan.


Demikian permohonan ini saya buat. Terimakasih.

Jakarta, 31 Oktober 2017

Dosen Pembimbing I,


Pemohon,


Dr. Aip Badrujaman. M.Pd
NIP. 19791129 2008 12 1 002


Fahmi Hilman Syah
NRM. 1715115415

Mengetahui,

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling


Dr. Aip Badrujaman. M.Pd
NIP. 19791129 2008 12 1 002

Lampiran 3
Surat Pernyataan *Judgement* Alat Ukur

PERNYATAAN *JUDGEMENT* ALAT UKUR

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini saya,

Nama : Hilma Fitriyani. M.Pd
NIP : -
Program Studi : Dosen Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta

Telah melakukan *judgement* alat ukur Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas yang digunakan oleh Sdr. Fahmi Hilman Syah, perbaikan-perbaikan sebagaimana terlampir. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sesuai kebutuhan

Sekian.

Jakarta, 23 Nopember 2017

Mengetahui,

Dosen Prodi BK



Hilma Fitriyani. M.Pd

NIP. -

Lampiran 4

Format Penilaian Uji Ahli Instrumen

Format Penilaian Uji Ahli Instrumen

Komponen	Skala Penilaian Komponen		
	1	2	3
	Kurang	Cukup	Sesuai
Keterbacaan			✓
Ketepatan Kalimat dengan objek penelitian			✓
Konsistensi antara item dengan Dimensi (Indikator)			✓
Ketepatan Bahasa yang digunakan			✓

Catatan Tambahan :

Lanjut untuk uji coba instrumen

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Dosen Penguji Instrumen,



Hilma Fitriyani, M.Pd

NIP.

Jakarta, 23 Nopember 2017

Pemohon,



Fahmi Hilman Syah

NRM. 1715115415

Lampiran 5 Hasil Validitas

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011
VAR00001	Pearson Correlation	1	-.095	.270**	.009	.034	.221*	.169	-.102	.166 ^a	.038
	Sig. (2- tailed)		.349	.007	.926	.738	.027	.094	.313	.099	.711
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00002	Pearson Correlation	-.095	1	-.028	-.033	.078	.125	.093	.032	.033 ^a	.008
	Sig. (2- tailed)			.779	.747	.441	.217	.359	.751	.746	.940
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00003	Pearson Correlation	.270**	-.028	1	.020	.044	.491**	.175	.049	.327**	.228*
	Sig. (2- tailed)		.779		.847	.665	.000	.082	.629	.001	.023
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00004	Pearson Correlation	.009	-.033	.020	1	.003	-.123	.001	.090	.002 ^a	.040
	Sig. (2- tailed)		.747	.847		.975	.223	.992	.374	.982	.695
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00005	Pearson Correlation	.034	.078	.044	.003	1	-.129	-.005	-.089	-.034 ^a	.082
	Sig. (2- tailed)		.441	.665	.975		.202	.957	.378	.733	.417
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00006	Pearson Correlation	.221*	.125	-.123	-.123	-.129	1	.135	.204*	.159 ^a	.092
	Sig. (2- tailed)		.217	.000	.223	.202		.182	.042	.115	.362
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

VAR000035	Pearson Correlation	-.092	.173	-.054	.114	.135	.206	.082	.163	.106 ^a		.007
	Sig. (2- tailed)	.361	.085	.595	.259	.181	.040	.420	.105	.293		.947
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
total	Pearson Correlation	.165	.276 ^{**}	.417 ^{**}	.164	.344 ^{**}	.367 ^{**}	.310 ^{**}	.180	.368 ^{**a}		.324 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	.100	.005	.000	.104	.000	.000	.002	.073	.000		.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

keterangan :

Tanda bintang (*) / (**) sama dengan valid

Lampiran 6

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.762	.764	31

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00002	3.69	.465	100
VAR00003	3.24	.429	100
VAR00005	3.67	.493	100
VAR00006	3.48	.502	100
VAR00007	3.39	.490	100
VAR00009	3.28	.451	100
VAR00011	3.49	.541	100
VAR00012	3.65	.520	100
VAR00013	3.28	.451	100
VAR00014	3.60	.550	100
VAR00015	3.66	.536	100
VAR00016	3.67	.473	100
VAR00017	3.66	.476	100
VAR00018	3.37	.597	100
VAR00019	3.54	.540	100
VAR00020	3.75	.435	100
VAR00021	3.41	.494	100
VAR00022	3.68	.490	100
VAR00023	3.70	.482	100
VAR00024	3.56	.499	100
VAR00025	3.44	.519	100
VAR00026	3.62	.565	100
VAR00027	3.57	.498	100
VAR00028	3.31	.465	100
VAR00029	3.70	.522	100
VAR00030	3.60	.512	100
VAR00031	3.38	.488	100
VAR00032	3.59	.514	100
VAR00033	3.76	.452	100
VAR00034	3.72	.451	100

Summary Item Statistics							
	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.553	3.240	3.760	.520	1.160	.024	31
Item Variances	.247	.184	.357	.172	1.936	.002	31
Inter-Item Covariances	.023	-.089	.120	.209	-1.342	.001	31
Inter-Item Correlations	.095	-.318	.491	.809	-1.546	.014	31

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
110.13	29.266	5.410	31

Lampiran 7

Instrumen Final

Instrumen Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas

Sekolah :

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk pengerjaan instrumen

1. Isilah identitas diri dengan sejelas-jelasnya.
2. Terdapat 35 pernyataan dalam instrumen Stigma.
3. Bacalah dengan teliti setiap butir pernyataan.
4. Semua nomor harus diisi dengan benar-benarnya sesuai dengan yang Anda alami, dan jangan sampai ada yang terlewat.
5. Periksa kembali jawaban Anda sebelum mengumpulkannya.
6. Hasil Test bersifat rahasia dan tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran apapun serta nama baik Anda.
7. Jika pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda maka silahkan beri tanda.
 - a. SS (sangat sesuai), jika pernyataan sangat sesuai Anda alami, pikirkan, dan rasakan.
 - b. S (sesuai), jika pernyataan sesuai Anda alami, pikirkan, dan rasakan.
 - c. TS (tidak sesuai), jika pernyataan tidak sesuai Anda alami, pikirkan, dan rasakan.

- d. STS (sangat tidak sesuai), jika pernyataan sangat tidak sesuai Anda alami, pikirkan, dan rasakan.

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Keadaan ukuran tubuh saya membuat saya merasa rendah diri.	v			
2.	Saya ditolak berinteraksi oleh orang lain karena berat badan saya			v	

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang lain menganggap saya pemalas hanya karena berat badan saya.				
2.	Teman-teman di sekolah memanggil saya dengan kata-kata yang tidak baik dikarenakan berat badan saya.				
3.	Saya dicap rakus hanya karena ukuran tubuh saya.				
4.	Saya dicap manusia karet karena ukuran tubuh saya.				
5.	Orang lain memandang saya boros karena berat badan saya.				
6.	Saya dianggap tukang makan oleh orang lain hanya karena berat badan saya.				
7.	Saya dicap penguasa oleh orang lain karena berat badan saya.				
8.	Saya dicap aneh karena ukuran tubuh saya.				
9.	Hanya karena berat badan saya, teman-teman di sekolah memandang saya pecundang.				
10.	Teman-teman mengejek orangtua saya karena dianggap menurunkan ukuran tubuhnya yang besar kepada saya.				

11.	Karena ukuran tubuh yang besar, saya dianggap mudah berkeringat dan mengeluarkan bau badan yang tidak sedap.				
12.	Hanya karena berat badan saya, teman-teman di sekolah menganggap saya lambat.				
13.	Saya dinilai penyakitan oleh orang lain karena ukuran tubuh saya.				
14.	Hanya karena berat badan saya, teman-teman di sekolah memandang saya kurang pergaulan.				
15.	Saya dianggap memiliki banyak permasalahan karena ukuran tubuh saya.				
16.	Saya ditolak berinteraksi oleh orang lain karena berat badan saya.				
17.	Dalam situasi sosial, saya merasa dipisahkan oleh orang lain karena berat badan saya.				
18.	Sangat sulit bagi saya mendapatkan kelompok ketika ada tugas kelompok di sekolah karena ukuran tubuh saya.				
19.	Saya merasa dipisahkan dalam organisasi oleh teman-teman di sekolah karena berat badan saya.				

20.	Saya merasa sedih karena perlakuan teman-teman terhadap diri saya yang disebabkan oleh ukuran tubuh saya.				
21.	Saya merasa marah karena teman-teman memanggil saya dengan sebutan-sebutan yang tidak baik.				
22.	Saya merasa cemas jika harus mengerjakan tugas di dalam kelompok.				
23.	Keadaan ukuran tubuh saya membuat saya merasa rendah diri.				
24.	Ketika saya memasuki lingkungan yang baru saya merasa banyak orang memperhatikan saya dan membuat saya merasa malu.				
25.	Saya kesulitan untuk naik kendaraan umum karena dianggap mengambil banyak ukuran tempat duduk.				
26.	Saya mendapat perlakuan yang berbeda dan merugikan pada mata pelajaran yang menuntut banyak gerakan.				
27.	Jika saya memiliki kekasih atau pacar, saya merasa kasihan padanya karena dipandang rendah memiliki pacar dengan ukuran tubuh seperti saya.				

28.	Sangat sulit bagi saya untuk menemukan ukuran pakaian sehari-hari dan seragam sekolah karena berat badan saya.				
29.	Saya mendapat perlakuan yang berbeda dan merugikan dari guru karena ukuran tubuh saya.				
30.	Diet tidak akan membantu saya untuk memiliki ukuran tubuh yang proporsional.				
31.	Saya hanya diperbolehkan menjalankan aktifitas yang tidak menuntut banyak gerakan saja.				
32.	Guru tidak menuntut saya untuk lebih berprestasi secara akademik di sekolah karena ukuran tubuh saya.				
33.	Dalam situasi mengerjakan tugas kelompok, teman-teman di sekolah hanya membagikan tugas yang mudah saja kepada saya.				
34.	Keadaan tubuh saya membuat saya tidak memiliki banyak tuntutan peran dan tanggungjawab dari orangtua, guru, dan teman-teman.				
35.	Tidak ada tuntutan bagi saya untuk mendapat nilai yang baik dalam mata pelajaran olahraga di sekolah karena berat badan saya.				

Lampiran 8
Data Kelas VII dan VIII Yang Obesitas SMP Negeri 41 Kota Bekasi

NO	NAMA	KELAS
1	M. B. S.	Vii B
2	F. E. P.	Viii C
3	M. A.	Viii C
4	M. R. A.	Viii C
5	D. M. S	Viii C
6	T. H.	Viii C
7	M. R.	Viii C
8	E. T. T.	Viii C
9	M. F. R.	Viii C
10	Z. N. A.	Viii C
11	A. F.	Viii C
12	H. A. Y.	Viii C
13	A. F. H.	Viii C
14	A. M.	Viii C
15	S. A.	Viii C
16	A. G. A. Z.	Viii C
17	A. S.	Viii C
18	A. T. E.	Viii C
19	N. H. R.	Viii C
20	F.S. D.	Viii C
21	N. A.	Viii C
22	L. Y. F.	Viii C
23	M. A. S.	Viii C
24	R.	Viii C
25	W. N.	Viii C
26	M. Y. A.	Viii C
27	A. G.	Viii C
28	A. D. H.	Viii C
29	M. F.	Viii C
30	S. T. Z. A.	Viii C
31	F. A. F.	Viii C
32	M. I. S.	Viii C

33	K. A.	Viii C
34	S. R.	Viii C
35	F. R. C.	Viii C
36	H. D. Y.	Viii C
37	C. D. I	Vii B
38	V. A.	Vii B
39	A. S.	Vii B
40	M. M.	Vii B
41	H. R.	Vii B
42	P. Ad.	Vii B
43	I. L.	Vii B
44	F. I. Al. H.	Vii B
45	A. P.	Vii B
46	M. S.	Vii B
47	F. Az. Z.	Vii B
48	M. I. Aj.	Vii B
49	Al. F. E. P.	Vii B
50	M. Ad.	Vii B
51	A. I. M.	Vii B
52	A. A. R.	Vii B
53	S. A. P.	Vii B
54	Z. Al. Y.	Vii B
55	N. M. A.	Vii B
56	M. Al. R. F.	Vii B
57	P. N.	Vii B
58	S. M. S.	Vii B
59	C. A.	Vii B
60	G. M. L.	Vii B
61	R. S.	Vii B
62	An.	Vii B
63	C. R.	Vii B
64	Ch. S.	Vii B
65	M. Ir. H.	Vii B
66	F. W. F.	Vii B
67	G. N. S.	Vii B
68	N. N. R.	Vii B
69	M. R. R.	Vii B
70	F.	Vii B

71	M. R. A. S. D.	Viii A
72	I. K.	Viii A
73	R. A. M.	Viii A
74	M. S. S.	Viii A
75	N.	Viii A
76	F. Z.	Viii A
77	M. S.	Viii A
78	Ana	Viii A
79	D. S.	Viii A
80	S. Mu.	Viii A
81	L. A. S.	Viii A
82	H. H.	Viii A
83	M. Z. A. P.	Viii A
84	A. F. I.	Viii A
85	M. R. R.	Viii A
86	M. H. F.	Viii A
87	A. P.	Viii A
88	S. S. N.	Viii A
89	D. M.	Viii A
90	M. R.	Viii A
91	M. H. F. R.	Viii A
92	S. L.	Viii A
93	N. A. R. J.	Viii A
94	N. R. A.	Viii A
95	R. A. R.	Viii A
96	A. Y. N.	Viii A
97	M. F. R.	Viii A
98	B. I. M.	Viii A
99	A. N.	Viii A
100	J. F. R.	Viii A

Lampiran 9
Surat Perizinan Melakukan Penelitian

 <p>Plagam Pendidikan No. 1107/11-01B/JK-59/1978</p>	<p>MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MATRAMAN SMP MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA (TERAKREDITASI "B") NPSN. 20107120 NSS. 202.016.401.005 Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 20 Telp. 8569165 Jakarta Timur (13130) http://smpmuhammadiyah5.com -- email: muhammadiyah.lima@yahoo.com</p>
--	---

SURAT KETERANGAN
No : 070/IV.4.AU/KET/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Muhammadiyah 5 Jakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Fahmi Hilman Syah
Nomor Regristasi	: 1715115415
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	: 083807111532

Adalah benar bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Gambaran Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas"** di SMP Muhammadiyah 5 pada tanggal 7 Desember 2017.

Demikian Surat Keterangan ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

_____, 8 Desember 2017
Kepala Sekolah,

Agus Gunawan, M.Hi
NPM. 608.322





PEMERINTAH KOTA BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 41 BEKASI

Jl. Caringin Jembatan 14 Rt 02 Rw 025 No 41 Kel. Bojong Rawalumbu Kec. Rawalumbu
Kota Bekasi 17116

Nomor : 421/108/SMPN.41
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan
di
tempat

Dengan Hormat,

Memperhatikan surat Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Jakarta nomor 4719/UN39.12/KM/2016 perihal permohonan ijin mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi atas nama :

Nama : **FAHMI HILMAN SYAH**
NO. Registrasi : 1715115415
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jenjang : (S1) Strata Satu

Dengan ini kami mengijinkan yang bersangkutan untuk melakukan penelitian selama diperlukan guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul :

"Gambaran Stigma Pada Peserta Didik Yang Obesitas

(Survei Terhadap Peserta Didik Kelas VII dan VIII SMP Negeri 41 Kota Bekasi)".

Demikian ijin ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Bekasi, 07 November 2016
Kepala SMP Negeri 41 Bekasi,


Nandang Juhaeni, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19611228 198403 1 005



Lampiran 10

Saran/Komentar Hasil Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

SARAN/KOMENTAR HASIL UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF

Nama Mahasiswa : Fahri Hilmansyah
 Nomor Registrasi :
 Jurusan / Program Studi :

No	SARAN / KOMENTAR
1	Pertahankan abstrak, analisis statistik dan hasil uji yang telah ada
2	Perbaiki penyajian
2	Definisikan operasional → dan DNI yang relevan!

Jakarta,20....

Penguji,

NIP.

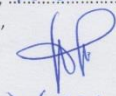
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

SARAN/KOMENTAR HASIL UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF


Nama Mahasiswa : FAHMI HILMAN
Nomor Registrasi :
Jurusan / Program Studi :

No	SARAN / KOMENTAR
1.	Pertajam pendahuluan
2.	Penulisan dan pengetikan.
3.	Tambahkan pembahasan.
4.	

Jakarta, 12-02- '2018
Penguji,


.....
WURDA

NIP.

Acc 19/2-2018


FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

19/2 2018

SARAN/KOMENTAR HASIL UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF

Nama Mahasiswa

Fahmi Hilman Syah

Nomor Registrasi

1915.11.5415

Jurusan / Program Studi

Bk.

No	SARAN / KOMENTAR
①	Perdalam pembahasan hasil penelitian
②	Tambahkan latar belakang permasalahan
③	Perbaiki kesimpulan penelitian

Jakarta, 20.....
Penguji,

Hilma Fityani

NIP.

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

SARAN/KOMENTAR HASIL UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF

Nama Mahasiswa : Fahmi
Nomor Registrasi :
Jurusan / Program Studi :

No	SARAN / KOMENTAR
1.)	Tambah tabulasi → lampiran

Jakarta,20....
Penguji,

NIP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fahmi Hilman Syah. Lahir di Kota Bekasi, Jawa Barat tanggal 16 November 1992. Anak kedua dari pasangan Bapak Drs. Muhtadin Syah dan Ibu Siti Paryani S.Pd. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SD Bani Saleh 2 Kota Bekasi, lulus pada tahun 2005. SMP Bani Saleh 2 Kota Bekasi, lulus pada tahun 2008. SMA Muhammadiyah Cipanas Kabupaten Cianjur, Jawa Barat Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 melanjutkan studi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK). Pernah melakukan Praktik Keterampilan Mengajar Program Studi Bimbingan dan Konseling (PKMBK) di SMK Negeri 31 Jakarta Pusat Tahun 2016.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah Bendahara Umum Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PR IPM) di SMA Muhammadiyah Cipanas Kabupaten Cianjur, Ketua Biro Dana dan Usaha Hizbul Wathon (Pramuka) di SMA Muhammadiyah Cipanas Kabupaten Cianjur, Anggota Biro Dana Usaha di Kelompok Bimbingan Konseling Remaja (KBKR UNJ) periode 2012/2013, Anggota Komisi I (Biro Pengawasan) di Lembaga Legislatif Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling (LLMJ BK UNJ) periode 2012/2013, pernah menjadi Ketua Umum sementara Lembaga Legislatif Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling

(LLMJ BK UNJ) periode 2013, Anggota Komisi VII (Pendamping Biro Dana dan Usaha/ *Entrepreneur* BEM UNJ) Majelis Tinggi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Relawan Rumah Belajar “TEKO” Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (FIP UNJ), Panitia Tim Pengawas dan Evaluasi (TIPE) Masa Pengenalan Akademik (MPA) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Tahun 2012, Anggota Racana (Pramuka) Universitas Negeri Jakarta Gudep 03.221 Jakarta Timur Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2014, Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (FIP UNJ) Tahun 2013, dan Ketua Pelaksana Penerimaan Calon Anggota Baru (PENCAR) dan Pengukuhan Anggota Baru (PENDADARAN) Racana Universitas Negeri Jakarta Gugus Depan 03.221-03.222 Tahun 2013, Panitia (Divisi Keamanan) Masa Pengenalan Akademik Universitas Negeri Jakarta (MPA UNJ) Perwakilan Racana Universitas Negeri Jakarta Gugus Depan 03.221 Jakarta Timur Tahun 2014.